



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR
SANTO- SANTA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR KATOLIK 097
KLOANGAUR**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi
Pendidikan Keagamaan `Katolik**

Oleh

HERMIANA PATRISIA

NIM /NIRM: 20.0033/ 20. 07. 421. 0029. R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

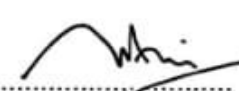
MAUMERE

2026

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA : HERMIANA PATRISIA
2. NIM/NIRM : 20.0033/ 20. 07. 421. 0029. R
3. JUDUL : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA
KARTU BERGAMBAR SANTO-SANTA
DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR KATOLIK 097 KLOANGAUR
4. TANGGAL DI TERIMA : 10 September 2024
5. MENGESAHKAN :

Pembimbing : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic : 

Ketua Prodi PKK : Dr. Antonio Camnahas : 

Wakil Rektor I : Dr. Yosef Keladu : 

6. MENGETAHUI :



Prof. Dr. Otto-Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi
Pendidikan Keagamaan Katolik

Pada Tanggal

21 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Dewan Penguji:

1. Penguji I : Dr. Sefrianus Juhani
2. Penguji II : Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic.



.....

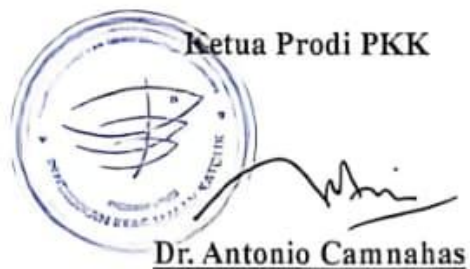
.....

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

Ketua Prodi PKK



Dr. Antonio Camnahas

Mengetahui

~~Rektor~~ IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



YAYASAN PERSEKOLAHAN SANTO PAULUS ENDE
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Maumere 86152 - Flores – NTT
No.Telp/Fax : (0382) 242 6535, Email : official@iftkledalero.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PPA - UJIAN SKRPSI

Pada hari ini : Kamis, tanggal 21 bulan Mei tahun 2026
Bertempat di : Kampus I Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Telah Diselenggarakan ujian Penilaian Pembelajaran Akhir dalam bentuk ujian Skripsi mahasiswa, atas nama:

NAMA : **Hermiana Patrisia**
NIM/NIRM : 200033 / 20.07.421.0029.R
PTAKS : Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program : Sarjana / Strata Satu
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Izin Operasional : Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: 377 Tahun 2019

Status : Terakreditasi **BAIK** dengan nilai 220, Surat Keputusan Lembaga Akreditasi,
Mandiri Kependidikan, Nomor: 760/SK/LAMDIK/Ak/S/VII/2023

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Santo-Santa Dalam
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK 097 Kloangaur

Dinyatakan : **L U L U S / ~~TIDAK LULUS~~**

Dewan Penguji :

1. Penguji I : Dr. Sefrianus Juhani
2. Penguji II : Paulus Pati Lewar, S.Fil.,Lic.



Dr. Antonio Camnahas

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermiana Patrisia
NIM/NIRM : 20.0033/ 20. 07. 421. 0029. R
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA
KARTU BERGAMBAR SANTO-SANTA
DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR KATOLIK 097 KLOANGAUR

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia sanksi berdasarkan aturan tata tertib IFTK Ledalero.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Ledalero, 21 Mei 2026

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
DE9ANX247866129

HERMIANA PATRISIA

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermiana Patrisia
NIM/NIRM : 20.0033/20. 07. 421. 0029. R
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Jenjang Pendidikan : STRATA 1 (S1)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Eksklusive Royalty Free Right*)** atas Skripsi saya yang berjudul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR SANTO-SANTA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDK 097 KLOANGAUR” Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini IFTK Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Ledalero

Pada Tanggal : 21 Mei 2026

Yang Menyatakan



HERMIANA PATRISIA

MOTTO

**“Berusahalah Untuk Tidak Menjadi yang Berhasil, tetapi Berusahalah
Menjadi Manusia yang Berguna”**

(Albert Einstein)

ABSTRAK

Hermiana Patrisia, 20.0033. **Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Santo-Santa dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK 097 Kloangaur.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur, khususnya pada materi “Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 27 orang siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (pre-test dan post-test), kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa, dari 82% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat, di mana pada siklus II seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar (100%) sesuai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Media ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: media kartu bergambar santo-santa, minat belajar, hasil belajar, PTK.

ABSTRACT

Hermiana Patrisia, 20.0033. **The Effectiveness of Using Saint Picture Card Learning Media in Increasing Students' Learning Interest in Grade V of SDK 097 Kloangaur.** Thesis. Undergraduate Program, Chatolic Religious Education Study Program, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

This study aims to determine the effectiveness of using saint picture card learning media in increasing the learning interest of fifth-grade students at SDK 097 Kloangaur, particularly on the topic "Mary and Elizabeth Respond to God's Plan." This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 27 fifth-grade students. Data were collected through observation, tests (pre-test and post-test), questionnaires, and documentation. The results showed an increase in students' learning interest and activity, from 82% in Cycle I to 95% in Cycle II. In addition, students' learning outcomes also improved, where in Cycle II all students achieved learning mastery (100%) according to the predetermined Minimum Completeness Criteria (KKM).

Based on these results, it can be concluded that the use of saint picture card learning media is effective in increasing students' learning interest and learning outcomes. This media helps create a more engaging learning environment and encourages students to be more active in the learning process.

Keywords: saint picture card media, learning interest, learning outcomes, classroom action research.

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang berintegritas, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu terus diupayakan melalui berbagai inovasi, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Dalam penelitian ini, media kartu bergambar Santo-Santa dipandang sebagai salah satu alternatif yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Media ini menghadirkan visual yang konkret dan menarik sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih mudah sekaligus menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, penggunaan media kartu bergambar Santo-Santa tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga menanamkan nilai keteladanan hidup dari para Santo dan Santa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyentuh kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Santo-Santa dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK 097 Kloangaur.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana efektivitas penggunaan media tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya berbagai keterbatasan, tantangan, dan hambatan yang dihadapi, baik dalam proses pengumpulan data, pengolahan informasi, maupun penulisan. Namun berkat ketekunan, semangat, serta dukungan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta doa dalam proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala berkat, kasih, dan penyertaan-Nya yang tidak pernah berhenti mengalir dalam kehidupan penulis. Dalam setiap keterbatasan, Tuhan selalu menghadirkan jalan dan harapan, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
2. Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung, selaku Rektor Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta lingkungan akademik yang kondusif bagi penulis untuk berkembang dan menempuh pendidikan hingga tahap akhir.
3. Dr. Antonio Camnahas, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, yang dengan penuh dedikasi telah memberikan arahan, motivasi, serta perhatian kepada penulis selama menjalani proses pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan hati telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis. Setiap masukan, arahan, dan koreksi yang diberikan menjadi bekal yang sangat berharga dalam menyempurnakan karya ilmiah ini. Bimbingan yang diberikan bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga menjadi pelajaran berharga dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab penulis.
5. Dr. Sefrianus Juhani, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Setiap evaluasi yang diberikan menjadi refleksi penting bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang.

6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah dengan tulus membagikan ilmu, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan selama masa studi penulis. Dedikasi dan pengabdian yang diberikan menjadi inspirasi tersendiri dalam perjalanan akademik penulis.
7. Kepala Sekolah SDK 097 Kloangaur beserta seluruh jajaran guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik selama proses penelitian berlangsung. Kehadiran dan bantuan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data dan melaksanakan penelitian secara optimal.
8. Siswa-siswi kelas V SDK 097 Kloangaur yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dalam kegiatan penelitian. Antusiasme, keaktifan, dan keterbukaan kalian menjadi pengalaman berharga serta memberikan warna tersendiri dalam proses penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ludgerus Georgius. dan Mama Anastasia Fasta Fora., yang merupakan sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta yang tulus tanpa syarat, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang tidak terhitung, serta kepercayaan yang selalu diberikan. Setiap langkah penulis tidak pernah lepas dari doa dan restu yang menguatkan, sehingga penulis mampu bertahan dan menyelesaikan perjalanan panjang ini.
10. Keluarga tercinta, Oma Bernadetha, Busu Ate, Adik Yani, dan Kenzie, yang selalu menghadirkan kehangatan, dukungan, serta kebahagiaan di tengah berbagai tantangan. Terima kasih atas doa, perhatian, dan kebersamaan yang selalu menjadi penguat bagi penulis dalam setiap proses yang dijalani.
11. Seseorang yang tidak disebutkan namanya, namun selalu hadir dalam setiap proses perjalanan ini. Terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi dalam suka dan duka, yang setia menemani dalam diam, yang memahami tanpa banyak kata, dan yang selalu memberikan kekuatan melalui perhatian-

perhatian kecil yang begitu berarti. Kehadiranmu adalah bagian dari alasan penulis mampu bertahan hingga titik ini.

12. Sahabat-sahabat terkasih, Rini Gerardina, Feni Adriana, dan Jesica Amelia, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang penuh makna. Terima kasih atas tawa, cerita, dan motivasi yang tidak pernah berhenti menguatkan penulis dalam setiap proses.
13. Teman-teman angkatan kedua “Meten Enak Family” serta teman-teman angkatan 2021 (angkatan ketiga), yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, solidaritas, serta kenangan indah yang telah dilalui bersama. Setiap proses, baik suka maupun duka, menjadi pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BERITA ACARA	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
2.1 Media Pembelajaran	10
2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	10

2.1.2 Manfaat Media Pembelajaran	13
2.1.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran	17
2.1.4 Fungsi Media Pembelajaran	20
2.1.5 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran yang Efektif	22
2.2 Media Kartu Bergambar Santo-Santa	24
2.2.1 Pengertian Media Kartu Bergambar Santo-Santa.....	24
2.2.2 Manfaat Media Kartu Bergambar Santo-Santa	27
2.2.3 Tujuan Penggunaan Media Kartu Bergambar Santo-Santa dalam Pembelajaran	31
2.2.4 Peran Media Kartu Bergambar Saanto-Santa terhadap Minat Belajar	33
2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar Santo-Santa.....	36
2.2.5.1 Kelebihan Media Kartu Bergambar Santo-Santa.....	36
2.2.5.2 Kekurangan Media Kartu Bergambar Santo-Santa	38
2.3 Minat Belajar	39
2.3.1 Pengertian Minat Belajar	39
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belaja	41
2.3.3 Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa	43
2.4 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik	46
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan	49
2.6 Mengenal Sekolah SD Katolik 097 Kloangaur	52
2.6.1 Sejarah Singkat SD Katolik 097 Kloangaur	52
2.6.2 Visi	53
2.6.3 Misi.....	53

2.7 Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Jenis Penelitian	54
3.2 Subjek Penelitian	55
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.4 Desain dan Metode Penelitian	56
3.5 Data dan Sumber Data	60
3.5.1 Data Primer	60
3.5.2 Data Sekunder	61
3.6 Teknik Pengumpulan Data	61
3.7 Definisi Operasional	66
3.8 Instrumen Penelitian	68
3.9 Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	77
4.1.1 Pra Siklus	77
4.1.2 Siklus Pertama.....	80
4.1.2.1 Pertemuan I	81
4.1.2.2 Pertemuan II	91
4.1.3 Siklus Kedua	99
4.1.3.1 Pertemuan	100
4.1.3.2 Pertemuan I	108
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	116

4.2.1 Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	117
4.2.2 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus II	119
4.2.3 Hasil Kuesioner	121
BAB V PENUTUP	129
5.1 Kesimpulan	129
5.2 Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Test Minat Belajar	62
Tabel 3.2 Kisi-kisi Oservasi Minat Belajar Siswa	63
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa.....	64
Tabel 3.4 Skala Libert.....	65
Tabel 3.5 Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	70
Tabel 3.6 Jumlah Skor Perolehan	71
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Minat Belajar dan Observasi Peserta Didik	73
Tabel 4.1 Hasil Observasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDK 097 Kloangur	84
Tabel 4.2 Nilai Pre-Test Peserta Didik Kelas V Siklus 1- Pertemuan 1.....	86
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Siklus II- Pertemuan	95
Tabel 4.4 Hasil Post-Test Peserta Didik Kelas V SDK 097 Kloangaur Siklus I-Pertemuan II	96
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Siklus II	104
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Siklus II-Pertemuan I	106
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V SDK 097 Kloangaur Siklus II- Pertemuan II	111
Tabel 4.8 Hasil Belajar Post-Test Peserta Didik Kelas V SDK 097 Kloangaur Sikulus II-Pertemuan II	112

Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V	
SDK 097 Kloangaur.....	117
Tabel 4.9.2 Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V	
SDK 097 Kloangaur	120
Tabel 4.9.3 Pernyataan Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pengguna	
Media Kartu Bergambar Santo-Santa	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Modul Ajar Siklus 1	138
Lampiran 2 : Modul Ajar Siklus 2.....	154
Lampiran 3: Daftar Nilai Kelas V SDK 097 Kloangaur.....	157
Lampiran 4: Dokumentasi.....	159
Lampiran 5: Daftar Hadir Kelas V	160
Lampiran 6: Surat Keterangan Hasil Penelitian.....	161

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan utama yang sangat penting dalam membentuk manusia yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbicara tentang Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan tidak sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan suatu upaya komprehensif dalam membentuk manusia seutuhnya.

Tujuan utama pendidikan ialah menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh sistem, strategi, serta komponen yang saling mendukung, mulai dari kurikulum, pendidik, peserta didik, hingga media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.²

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab di dalamnya terkandung rancangan, isi, dan strategi pembelajaran yang terarah. Kurikulum bukan hanya kumpulan mata pelajaran, tetapi juga refleksi dari nilai-nilai, keterampilan, serta sikap

¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia* hlm.21.

² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2015), hlm.7.

yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.³ Dalam pelaksanaannya, mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari mutu pembelajaran, karena pembelajaran menjadi inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri. Mutu pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.⁴ Dengan demikian, pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan penyampaian materi, tetapi juga bagaimana materi tersebut disampaikan dan dipahami melalui media yang tepat.

Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru bukan sekedar penyampai informasi, tetapi juga menjadi pengarah yang menuntun peserta didik dalam memahami dan menghayati setiap nilai yang terkandung dalam materi pelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang kreatif, dan inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.⁵

Untuk mencapai tujuan yang tersebut, salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat tersampaikan secara jelas, menarik, dan bermakna. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, mengingat konsep, serta meningkatkan motivasi belajar.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Media dapat membantu peserta didik mengaitkan konsep abstrak dengan

³ Mulyasa, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 7.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 45.

pengalaman konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Secara umum, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari sumber kepada penerima pesan agar merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar.⁶ Media yang digunakan secara tepat akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karena media tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan, tetapi juga membangkitkan motivasi, memperjelas makna materi, dan memperkuat ingatan siswa terhadap hal-hal yang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah dasar, media bergambar Santo-Santa menjadi salah satu alternatif inovatif yang efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media bergambar Santo-Santa adalah alat bantu visual yang menampilkan figur-figur tokoh iman Katolik dengan ciri khas, kisah hidup, serta teladan iman mereka.⁷ Melalui gambar-gambar tersebut, peserta didik dapat melihat secara konkret tokoh-tokoh yang menjadi panutan dalam kehidupan beriman. Media bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari kehidupan para Santo dan Santa Gereja Katolik. Dengan demikian, penggunaan media bergambar Santo-Santa mampu membantu guru dalam menumbuhkan semangat religius serta keteladanan iman di kalangan siswa.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah terlibat aktif dalam kegiatan belajar, memperhatikan

⁶ Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 17.

⁷ Yohanes Hadi, *Pendidikan Iman Katolik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 62.

penjelasan guru, dan terdorong untuk mencapai prestasi yang baik.⁸ Dalam hal ini, media bergambar Santo-Santa dapat berperan sebagai stimulus yang membangkitkan minat dan perhatian siswa, karena gambar-gambar yang menarik dan penuh makna rohani mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, visualisasi tokoh-tokoh suci dapat membantu siswa memahami nilai-nilai iman secara lebih konkret. Misalnya, ketika siswa melihat gambar Santo Fransiskus Asisi yang penuh kasih terhadap ciptaan, mereka terdorong untuk meneladani sikap rendah hati dan cinta lingkungan.

Penggunaan media bergambar Santo-Santa juga memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mampu menghubungkan antara materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pembelajaran Agama Katolik, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Oleh karena itu, media bergambar dapat dijadikan sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman hidup siswa. Ketika siswa melihat sosok Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus yang sederhana dan penuh kasih, mereka dapat belajar untuk mengasihi sesama tanpa pamrih. Dengan demikian, media bergambar tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga memperdalam dimensi afektif dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDK 097 Kloangaur, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas V masih didominasi oleh metode ceramah tanpa dukungan media yang menarik. Guru cenderung menggunakan buku teks di papan tulis sebagai sarana utama penyampaian materi. Akibatnya, sebagian siswa terlihat kurang antusias dan mudah kehilangan konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 57.

⁹ Paul Suparno, *Pendidikan Iman Katolik yang Membebaskan* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hlm. 81.

media pembelajaran yang variatif dan kreatif masih belum optimal. Padahal, pemanfaatan media bergambar Santo-Santa berpotensi besar untuk menumbuhkan minat belajar serta memperdalam pemahaman iman siswa.¹⁰ Guru dapat memanfaatkan gambar tokoh-tokoh Santo Santa sebagai bahan refleksi, inspirasi, maupun motivasi dalam proses belajar mengajar agar suasana belajar menjadi lebih hidup.

Melihat kenyataan tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan media bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, sekaligus menjadi inspirasi bagi para pendidik agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Bergambar Santo-Santa dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK 097 Kloangaur”** menjadi relevan untuk dilakukan, karena berupaya menjawab kebutuhan akan strategi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berorientasi pada pembentukan karakter iman yang kuat.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan yang dapat mengaburkan fokus penelitian serta guna mempermudah proses analisis, maka peneliti menetapkan batasan masalah secara jelas dan terarah. Penelitian ini hanya difokuskan pada efektivitas penggunaan media bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas

¹⁰ Hasil Observasi yang dilakukan Peneliti pada bulan oktober di SDK 097 Kloangaur, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, Tahun 2026. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih didominasi oleh metode konvensional, yakni metode ceramah. Namun dengan metode ceramah dalam pembelajaran belum menarik perhatian siswa. Selain itu, diskusi kelompok juga dilaksanakan dengan bantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai sarana latihan dan pengutan materi. Pola pembelajaran ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan masih bersifat satu arah dan kurang interaktif, yang berpotensi mempengaruhi partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

V SDK Kloangaur 097 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Fokus penelitian diarahkan untuk melihat sejauh mana media bergambar Santo-Santa berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor eksternal lainnya seperti metode mengajar guru, lingkungan keluarga, maupun fasilitas sekolah secara keseluruhan, melainkan hanya di fokuskan pada penerapan media bergambar Santo- Santa sebagai sarana pembelajaran yang bersifat visual dan religius.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Penggunaan Media Bergambar Santo-Santa dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK 097 Kloangaur?”. Masalah utama ini dijabarkan dalam beberapa sub masalah:

1. Bagaimanakah penerapan media bergambar Santo-Santa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas V SDK 097 Kloangaur?
2. Bagaimanakah tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media bergambar Santo-Santa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik?
3. Sejauh mana efektivitas penggunaan media bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media bergambar Santo-Santa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas V SDK 097 Kloangaur.

2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media bergambar Santo-Santa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.
3. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan media bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDK 097 Kloangaur ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Mahasiswa (Peneliti)

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, khususnya dalam mengembangkan kemampuan merancang dan menerapkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Melalui penelitian ini, mahasiswa memperoleh tambahan wawasan teoritis dan praktis mengenai efektivitas media bergambar dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini membantu mahasiswa memperdalam kemampuan reflektif terhadap praktik pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan konteks pendidikan dasar Katolik.

2) Bagi Sekolah Dasar Katolik 097 Kloangaur

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Katolik. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Media bergambar Santo-Santa dapat dijadikan alternatif media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai iman dan keteladanan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat membantu sekolah memperkaya

strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan minat serta partisipasi aktif siswa.

3) Bagi Kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis bagi kampus, khususnya Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK), sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis media kreatif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh praktik baik (*bestpractice*) dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman Katolik melalui media yang kontekstual dan inspiratif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hubungan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya dalam dunia pendidikan nyata di sekolah dasar Katolik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel utama, *pertama*, variabel independen (bebas): Media bergambar Santo-Santa. *Kedua*, Variabel dependen (terikat): Minat belajar siswa. Objek penelitian difokuskan pada siswa kelas V SDK 097 Kloangaur yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi yang berkaitan dengan keteladanan iman para Santo dan Santa. Peneliti hanya menelaah bagaimana penggunaan media bergambar Santo-Santa dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks proses belajar- mengajar di kelas tersebut. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian mencakup variabel, objek, dan lokasi penelitian yang telah ditetapkan secara jelas agar hasil yang diperoleh terarah, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, karya tulis terdiri dari lima bab besar. Kelima bab ini kemudian dijabarkan ke dalam sub- sub yang

bertujuan mempermudah penulis dalam membahas topik yang dikaji agar tulisan ini tersusun secara sistematis dan rinci.

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian ini, penulis menyampaikan secara umum suatu pengantar sebelum masuk pada pembahasan.

Bab Kedua berupa kajian teoretis. Dalam kajian teori penulis membahas tentang media pembelajaran, media kartu bergambar, media kartu bergambar santo-santa, efektivitas media pembelajaran, pengetahuan iman katolik, penelitian terdahulu yang relevan, mata pelajaran pendidikan agama katolik, profil sekolah SDK 097 Kloangaur dan hipotesis.

Bab Ketiga berbicara tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas tentang metode yang dipakai pada waktu penelitian diantaranya: jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab Keempat berbicara tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan bagian inti dari karya tulis. Penulis akan membahas tentang deskripsi kondisi awal siswa, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, analisis perbandingan hasil antar siklus dan pembahasan efektivitas media kartu bergambar santo-santa.

Bab Kelima sebagai bagian penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan penulis membahas tentang gambaran singkat dari hasil yang ditemukan selama penelitian dan membantu pembaca untuk memahami inti dari apa yang telah dihasilkan. Selain itu, penulis juga membutuhkan saran dari pembaca dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas kejelasan dan kebermanfaatan tulisan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

Media pembelajaran bergambar Santo Santa merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Katolik 097 Kloangaur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Pada bagian ini, penulis menjelaskan tentang media pembelajaran, media kartu bergambar Santo-Santa sebagai sarana pendukung pembelajaran, minat belajar, mata pelajaran pendidikan agama katolik, profil Sekolah Dasar Katolik 097 Kloangaur, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis.

2.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, media pembelajaran berperan penting sebagai alat bantu untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Katolik 097 Kloangaur pada mata pelajaran pendidikan Agama Katolik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan tidak bersifat abstrak. Oleh karena itu, pemilihan media bergambar Santo-Santa dipandang relevan karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan materi pendidikan Agama Katolik yang menekankan pengenalan iman serta pembentukan karakter kristiani.

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar, yang menegaskan fungsi media sebagai unsur yang menje mbatani penyampaian pesan dari sumber

kepada penerima dalam suatu proses komunikasi pendidikan.¹¹ Pemaknaan awal ini menjadi dasar bagi berkembangnya konsep media pembelajaran yang semakin kompleks seiring kemajuan teknologi dan teori pendidikan. Dalam konteks pembelajaran modern, media dipahami sebagai perangkat grafis, fotografis, maupun elektronik yang dirancang untuk menangkap, mengelola, dan menyampaikan kembali informasi visual maupun verbal sehingga pesan pembelajaran dapat diterima peserta didik secara lebih efektif dan bermakna.¹² Media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai wahana pembentuk pengalaman belajar yang memungkinkan terjadinya transformasi informasi menjadi pengetahuan yang dapat dipahami peserta didik.

Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad menegaskan bahwa media mencakup manusia, materi, serta peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu.¹³ Pandangan ini memperluas batasan media, tidak sekadar sebagai teknologi atau alat fisik, tetapi mencakup keseluruhan unsur yang mendukung pengalaman belajar. Anderson melalui Warsita kemudian membagi media ke dalam dua bagian utama, yaitu alat bantu pembelajaran dan media pembelajaran. Alat bantu pembelajaran menitikberatkan fungsi memperjelas pesan, sedangkan media pembelajaran memiliki fungsi instruksional yang lebih terarah dalam mendukung tujuan pendidikan.¹⁴ Dengan demikian, media memiliki peran dualistik: sebagai alat untuk mempermudah guru dalam mengomunikasikan pesan

¹¹ Septy Nurfadillah, *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hlm.7.

¹² Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm.12.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm.7.

¹⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.210.

pembelajaran dan sebagai sarana bagi peserta didik untuk membangun proses pemahaman secara mandiri.

Pemahaman tersebut diperkuat oleh Sudjana dan Rivai yang menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat fisik yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga proses belajar berlangsung secara optimal.¹⁵ Media memberikan pengalaman langsung melalui representasi konkret yang mengatasi keterbatasan pengalaman, waktu, dan ruang. Gagné menambahkan bahwa media menyediakan kondisi eksternal yang diperlukan agar proses belajar dapat terjadi, dengan cara memberikan rangsangan yang sesuai dengan struktur kognitif peserta didik.¹⁶ Sementara itu, Seels dan Richey memandang media sebagai kombinasi alat, bahan, prosedur, dan strategi yang digunakan dalam suatu sistem pembelajaran untuk menyampaikan pesan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara terencana.¹⁷ Definisi ini menempatkan media tidak hanya sebagai benda fisik, tetapi juga kerangka operasional yang melibatkan metode dan proses instruksional yang saling berkaitan.

Dalam proses pembelajaran, keberadaan media sangat berkaitan erat dengan proses komunikasi. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru sebagai komunikator, peserta didik sebagai komunikan, materi sebagai pesan, media sebagai saluran, dan tujuan pembelajaran sebagai arah dari proses komunikasi tersebut. Kelancaran komunikasi menentukan sejauh mana pesan dapat diterima dan dipahami peserta didik. Media berfungsi memastikan bahwa pesan yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami. Media juga mengurangi hambatan komunikasi, khususnya

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2011), hlm.2.

¹⁶ Robert M. Gagne, *Principles Of Instructional Design* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1998), hlm.37.

¹⁷ Barbara Seels & Rita Richey, *Instructional Technology: The Defenition and Domains Of The Field* (Washington DC: Assosiation For Educational Communications and Technology, 1994), hlm.31.

ketika materi bersifat abstrak, kompleks, atau membutuhkan visualisasi tertentu agar peserta didik mampu memahaminya secara lebih konkret. Dengan demikian, media bukan hanya komponen pelengkap, tetapi unsur strategis yang menentukan keberhasilan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan pandangan tersebut, media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik melalui rangsangan visual, auditif, maupun kinestetik sehingga mampu menumbuhkan minat, perhatian, dan pemahaman peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media bukan hanya perangkat teknologi, tetapi mencakup manusia, bahan ajar, prosedur, strategi, serta lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mendukung proses belajar. Definisi yang beragam dari para ahli menunjukkan bahwa media memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran sebagai alat komunikasi, sarana penyampaian pesan, dan penunjang terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

2.1.2 Manfaat Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa implikasi yang signifikan terhadap dinamika pendidikan, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen esensial dalam sistem pembelajaran karena berfungsi sebagai perantara yang menjembatani pesan pendidikan dari guru kepada peserta didik secara lebih efektif dan komunikatif.¹⁸ Keberadaan media

¹⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), hlm. 36.

pembelajaran memungkinkan terjadinya transformasi informasi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sehingga pesan pembelajaran dapat diterima dengan lebih jelas dan bermakna. Selain itu, penggunaan media pembelajaran membantu mengurangi dominasi metode ceramah yang bersifat verbalistik, serta memberikan variasi pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan berpusat pada guru semata, melainkan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis karena peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret.¹⁹ Pada tahap ini, peserta didik cenderung lebih mudah memahami konsep dan materi pembelajaran apabila disajikan melalui bantuan visual, gambar, simbol, atau representasi nyata yang dapat diamati secara langsung. Media pembelajaran berfungsi untuk mengonkretkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara verbal.²⁰ Dengan demikian, media membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap dan sistematis, sekaligus memperkuat daya ingat dan retensi belajar terhadap materi yang dipelajari.

Pemanfaatan media pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai pengelola utama proses pembelajaran. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemanfaatan media yang telah tersedia, tetapi juga mencakup kemampuan merancang, memilih, serta mengembangkan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran.²¹ Guru berperan sebagai fasilitator yang

¹⁹ Anita Woolfolk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), hlm. 112.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2018), hlm. 15.

mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat secara aktif, kreatif, dan bermakna. Guru yang mampu mengintegrasikan media pembelajaran secara tepat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, serta berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Prinsip penggunaan media pembelajaran berkaitan erat dengan teori belajar pengalaman yang menekankan bahwa pembelajaran akan berlangsung secara lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang beragam, mulai dari pengalaman yang bersifat abstrak hingga konkret.²² Media pembelajaran memungkinkan terjadinya variasi pengalaman belajar tersebut melalui pemanfaatan berbagai bentuk stimulus visual, audio, maupun audiovisual. Media visual, seperti kartu bergambar, memiliki kekuatan khusus dalam memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik karena melibatkan indera penglihatan secara langsung, sehingga informasi yang diterima menjadi lebih mudah diproses dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, media pembelajaran memiliki fungsi yang lebih luas dan mendalam, tidak hanya sebagai alat bantu kognitif, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai iman serta pembentukan karakter Kristiani. Media kartu bergambar Santo Santa membantu peserta didik mengenal tokoh-tokoh iman Gereja Katolik secara konkret melalui visualisasi gambar yang disertai kisah keteladanan hidup para Santo dan Santa.²³ Melalui media ini, peserta didik tidak hanya mengenal nama dan peristiwa, tetapi juga diajak untuk memahami nilai-nilai iman, sikap hidup, serta teladan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

²² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019, hlm. 7.

²³ Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia, *Pedoman Katekese Anak dan Remaja* (Jakarta: KWI, 2016), hlm. 21.

pembelajaran agama tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang pada aspek penghayatan dan pengamalan iman.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik. Media yang menarik secara visual mampu membangkitkan rasa ingin tahu, memperpanjang rentang perhatian belajar, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁴ Minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih terbuka, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, sehingga proses internalisasi nilai iman dapat berlangsung secara lebih efektif dan mendalam.

Media pembelajaran juga berfungsi sebagai solusi terhadap berbagai keterbatasan dalam pembelajaran, seperti keterbatasan ruang, waktu, dan pengalaman langsung peserta didik. Melalui media, peserta didik dapat mengenal tokoh, peristiwa, maupun situasi tertentu yang sulit dihadirkan secara nyata di dalam kelas.²⁵ Media pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan kontekstual. Selain itu, media juga mendukung pembelajaran yang bersifat individual, karena memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Dengan demikian, manfaat media pembelajaran tidak hanya terletak pada aspek penyampaian materi, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Media pembelajaran membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, efektif, dan berorientasi pada pembentukan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik secara utuh. Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik,

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 195.

²⁵ Azhar Arifin, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2021, hlm. 64.

penggunaan media kartu bergambar Santo Santa menjadi sarana strategis dalam mendukung pembentukan iman, karakter Kristiani, serta peningkatan minat dan partisipasi belajar peserta didik secara berkelanjutan

2.1.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses pendidikan. Untuk hal ini, seorang guru dituntut untuk memahami dan memanfaatkan beragam media pembelajaran secara tepat dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam perspektif pendidikan modern, media pembelajaran tidak lagi dipahami sebatas alat bantu, tetapi sebagai komponen integral yang berfungsi memperjelas pesan, mengkonkretkan konsep abstrak, serta memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik. Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ilham menjelaskan bahwa penggunaan media memiliki kemampuan membangkitkan perhatian dan motivasi baru, merangsang aktivitas belajar, serta memberikan pengaruh psikologis yang positif bagi peserta didik.²⁶ Dengan demikian, pemahaman mengenai jenis-jenis media pembelajaran menjadi hal penting yang harus dikuasai guru guna menyesuaikan media dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa.

Dalam kajian literatur, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan karakteristik bentuk dan cara penyampaian informasinya. Suwarna menyatakan bahwa media memiliki peran strategis dalam menarik perhatian, menyeragamkan persepsi, meningkatkan kualitas belajar, serta menciptakan interaksi yang lebih bermakna antara guru dan siswa.²⁷ Berdasarkan karakteristik penyampaian pesannya, media pembelajaran secara umum

²⁶ Muhammad Ilham, dkk., *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), hlm. 10.

²⁷ Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 128.

diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual.

Pertama, media audio, yakni media yang mengandalkan unsur suara sebagai sarana utama penyampaian informasi. Media audio berfungsi merangsang kemampuan mendengar siswa melalui paparan suara, instruksi verbal, musik edukatif, atau pun rekaman materi. Media ini membantu siswa mengembangkan fokus pendengaran, memahami intonasi dan ritme bahasa, serta menyerap materi secara auditif.²⁸ Meski tidak menampilkan gambar, media audio efektif digunakan untuk materi yang memerlukan penjelasan verbal, penguatan konsep, atau instruksi yang sifatnya berurutan. Media ini juga bermanfaat untuk menumbuhkan imajinasi siswa melalui representasi suara yang mereka dengar.

Kedua, media visual, yaitu media yang menyampaikan pesan pembelajaran melalui lambang-lambang visual yang dapat diamati oleh peserta didik. Media jenis ini mencakup gambar, foto, ilustrasi, diagram, peta, grafik, chart, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya. Media visual merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran karena sifatnya yang mudah dibuat, mudah ditemukan, dan mampu menjelaskan konsep yang kompleks melalui tampilan gambar konkret.²⁹ Dalam kelompok media visual inilah media bergambar, yang menjadi variabel penelitian pada skripsi ini, mendapatkan perhatian khusus. Media bergambar dapat berupa gambar tunggal, gambar berseri, foto peristiwa, ilustrasi tematik, hingga poster yang berisi pesan pembelajaran. Fungsi utama media bergambar adalah memberikan representasi konkret terhadap objek abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Media bergambar mampu membantu siswa membangun asosiasi antara materi dengan pengalaman nyata, meningkatkan daya ingat visual, serta menarik perhatian siswa sehingga partisipasi belajar

²⁸ Mubarak & Wahit Iqbal, *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 51

²⁹ *Ibid.*, hlm 52.

meningkat. Ketika gambar digunakan secara tepat, siswa tidak hanya melihat, tetapi juga menafsirkan, menganalisis, dan menghubungkan makna gambar dengan konteks materi. Hal ini membuat media visual, terutama media bergambar, menjadi salah satu media yang paling efektif untuk pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret dan sangat terbantu oleh stimulus visual yang kaya.

Ketiga, media audiovisual, yaitu media yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak sehingga memberikan pengalaman belajar multisensoris. Media audiovisual dapat berupa video pembelajaran, film pendidikan, animasi, dokumenter, atau presentasi multimedia yang menyajikan informasi lebih kaya dibandingkan media audio atau visual saja. Menurut Syahrul Mubarak, media pendidikan berfungsi membantu peserta didik terlibat secara mental dan visual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan instruksional dapat berjalan efektif.³⁰ Media audiovisual mampu menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas, menyajikan proses yang sulit diamati secara langsung, serta memperjelas materi melalui kombinasi visual dan audio. Namun demikian, penggunaan media audiovisual perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, durasi belajar, kemampuan siswa, serta ketersediaan fasilitas pendukung.

Ketiga jenis media tersebut menyediakan beragam alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Pada poin ini, seorang guru perlu menyesuaikan penggunaan media dengan konteks materi dan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, media bergambar dipilih sebagai fokus karena sifatnya yang sederhana, mudah dijangkau, mudah dimodifikasi, dan sangat efektif dalam meningkatkan perhatian serta partisipasi belajar siswa. Media bergambar mendukung pembelajaran yang lebih konkret, mengurangi

³⁰ *Ibid.*

beban verbal guru, memperkaya pengalaman visual siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan bermakna. Oleh karena itu, pemanfaatan media bergambar tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga bagian penting dari strategi pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

2.1.4 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Media ini dipandang penting sebab membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui penggunaan media yang tepat, konsep-konsep abstrak dapat divisualisasikan ke dalam bentuk yang lebih konkret sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat dan efektif. Media juga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih menarik karena siswa memperoleh rangsangan visual dan auditif yang mampu meningkatkan motivasi, minat, serta perhatian mereka selama mengikuti pelajaran. Gerlach dan Ely menegaskan bahwa media membantu memperjelas pesan, mengefektifkan komunikasi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik melalui rangsangan yang bervariasi.³¹

Selain memperjelas informasi, media berfungsi untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera manusia dalam proses belajar. Melalui media, guru dapat menghadirkan objek, peristiwa, atau fenomena yang sulit dijangkau secara langsung menjadi lebih dekat dan mudah diamati oleh siswa. Penggunaan gambar, video, rekaman suara, simulasi, serta presentasi visual memungkinkan peserta didik memahami sesuatu yang jauh, sangat kecil, berbahaya, atau tidak dapat dilihat dalam situasi nyata. Menurut Daryanto, media

³¹ Gerlach & Ely, *Teaching and Media: A Systematic Approach* (New Jersey: Prentice Hall, 2016), hlm. 97.

pembelajaran mampu memperluas jangkauan materi ajar sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya tanpa harus menghadapi hambatan teknis atau fisik tertentu.³²

Fungsi lain dari media adalah menciptakan kondisi belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Media yang bervariasi membantu mengurangi kejenuhan di kelas dan mendorong siswa terlibat dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, analisis, diskusi, maupun kegiatan praktik. Ketika siswa terlibat secara langsung dengan media visual, audio, atau audiovisual, mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga berkesempatan mengonstruksi pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Sanaky menyatakan bahwa media berfungsi sebagai sarana yang menstimulasi aktivitas belajar sehingga perilaku belajar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai tujuan pembelajaran.³³

Fungsi media pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan mempertinggi kualitas proses dan hasil belajar melalui penyajian pesan yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media dapat membantu guru mengatur materi secara runtut, menyoroti bagian penting, dan melakukan penguatan terhadap pemahaman siswa. Pada saat yang sama, media memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses sumber belajar secara lebih luas, baik melalui bahan cetak maupun teknologi digital. Menurut Musfiqon, media bukan hanya alat bantu guru, tetapi merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang berfungsi meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik proses pendidikan.³⁴ Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya memperjelas informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

³² Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 56.

³³ Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 41.

³⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 22.

2.1.5 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran yang Efektif

Pemilihan media pembelajaran yang efektif menjadi aspek fundamental dalam keseluruhan proses pengajaran karena media berfungsi sebagai jembatan antara materi ajar dan pemahaman peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, media bergambar Santo dan Santa yang termasuk dalam kelompok media visual harus dipilih melalui pertimbangan akademik serta ketelitian pedagogis yang memadai. Media yang digunakan harus selaras dengan tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang menuntut pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.³⁵ Oleh karena itu, gambar Santo dan Santa yang dipilih tidak boleh bersifat acak, tetapi harus benar-benar mendukung kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara sistematis. Selain itu, media harus memiliki ketepatan isi materi, yang berarti gambar harus akurat secara teologis, historis, dan estetis, agar tidak memunculkan interpretasi keliru tentang figur Santo atau Santa yang dipelajari. Penyajian gambar yang salah atau tidak valid dapat mengurangi kualitas pemahaman siswa dan bahkan berpotensi mengaburkan nilai-nilai moral yang ingin diteladankan dari kehidupan para kudus.³⁶ Karena itu, pemilihan media dalam penelitian ini dilakukan melalui penelaahan mendalam mengenai relevansi tujuan, ketepatan isi, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa kelas V yang sedang berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Selain kesesuaian tujuan dan ketepatan isi, media pembelajaran yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria teknis, khususnya dari segi tampilan visual, kemenarikan, dan kepraktisan penggunaan. Media bergambar Santo dan Santa harus disajikan secara sederhana, jelas, dan tidak mengandung detail berlebihan yang dapat mengalihkan

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 21.

³⁶ *Ibid.*, hlm.25.

perhatian peserta didik; kejelasan visual menjadi faktor penting karena siswa pada tahap usia sekolah dasar lebih mudah memahami representasi konkret dengan fokus visual yang kuat.³⁷ Kemenarikan menjadi unsur berikutnya yang harus diperhatikan, karena media yang menarik secara estetis dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Warna yang harmonis, komposisi proporsional, dan ekspresi visual yang komunikatif mampu menciptakan respons emosional positif yang mendorong siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.³⁸ Di samping itu, kepraktisan media juga harus diperhitungkan, yaitu media tersebut harus mudah dipersiapkan, mudah dipindahkan, dan mudah diintegrasikan ke dalam berbagai metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, atau kerja kelompok. Media yang terlalu rumit secara teknis justru akan memperlambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas capaian belajar.³⁹

Selain itu, media pembelajaran yang efektif mencakup kesesuaian media dengan kondisi sekolah, keterjangkauan biaya, konteks budaya, serta kemampuan media dalam membangkitkan partisipasi aktif peserta didik. Media bergambar Santo dan Santa harus disesuaikan dengan fasilitas sekolah, seperti kemampuan pencetakan, ketersediaan layar panjang, atau sarana pendukung lainnya, sebab efektivitas sebuah media sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik sekolah dan kemampuan guru dalam mengelolanya.⁴⁰ Keterjangkauan biaya juga perlu menjadi pertimbangan, karena media yang terlalu mahal tidak selalu lebih efektif dibandingkan media sederhana yang tepat guna.⁴¹ Media yang kontekstual, dalam arti mencerminkan nilai religius yang dekat dengan kehidupan peserta didik, akan membantu siswa menghubungkan kisah hidup para Santo dan Santa dengan pengalaman pribadi mereka,

³⁷ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 178.

³⁸ Heinich, *Instructional Media and Technology* (New York: Macmillan, 2002), hlm. 34.

³⁹ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 29.

⁴⁰ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm. 45.

⁴¹ *Ibid.*, hlm.48.

sehingga penanaman nilai moral dapat berlangsung secara lebih bermakna. Pada akhirnya, media pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, misalnya mendorong siswa bertanya, berdiskusi, berdasarkan gambar yang disajikan. Dengan demikian, melalui pemilihan media berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, penggunaan media bergambar Santo dan Santa dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar serta memperkuat kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas V.

2.2 Media Kartu Bergambar Santo-Santa

Media kartu bergambar Santo-Santa merupakan media pembelajaran visual yang menampilkan gambar Santo dan Santa gereja katolik beserta identitas singkat dan nilai keteladanan hidupnya. Media ini digunakan untuk membantu peserta didik mengenal tokoh-tokoh iman Secara konkret dan mudah dipahami. Penggunaan media kartu bergambar Santo-Santa sangat relevan dalam pembelajaran pendidikan Agama Katolik karena tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kristiani. Oleh karena itu media dipandang mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Katolik 097 Kloangaur serta mendukung pembentukan karekter dan penghayatan iman peserta didik.

2.2.1 Pengertian Media Kartu Bergambar Santo-Santa

Media kartu bergambar Santo-Santa merupakan salah satu bentuk media pembelajaran visual yang dirancang untuk membantu proses penyampaian materi Pendidikan Agama Katolik secara konkret dan bermakna. Media ini berbentuk kartu yang menampilkan gambar tokoh-tokoh Santo dan Santa yang diakui oleh Gereja Katolik, disertai dengan keterangan singkat mengenai nama, latar belakang kehidupan, serta nilai keteladanan yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Media pembelajaran visual secara umum dipahami sebagai alat

bantu yang menyampaikan pesan melalui unsur gambar agar peserta didik lebih mudah menangkap dan memahami materi pembelajaran.⁴² Media bergambar juga berfungsi untuk memperjelas pesan pembelajaran sehingga tidak hanya bersifat verbal, tetapi dapat diterima secara visual dan kognitif oleh peserta didik.⁴³ Dengan demikian, media kartu bergambar Santo–Santa berperan sebagai sarana pembelajaran yang menjembatani pemahaman iman dengan pengalaman belajar yang konkret.

Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses belajar. Maka itu, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai unsur penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.⁴⁴ Media kartu bergambar Santo–Santa memenuhi fungsi tersebut karena menghadirkan figur tokoh iman dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dikenali oleh peserta didik. Gambar Santo dan Santa pada kartu membantu peserta didik memahami ajaran iman secara lebih nyata serta mengurangi kecenderungan pembelajaran yang bersifat abstrak dan monoton.⁴⁵ Oleh karena itu, penggunaan media ini dapat meningkatkan kualitas pemahaman materi Pendidikan Agama Katolik.

Media kartu bergambar Santo–Santa memiliki karakteristik sederhana, praktis, dan fleksibel sehingga mudah digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran. Media ini tidak memerlukan perangkat teknologi canggih dan dapat dimanfaatkan secara optimal di sekolah dengan keterbatasan sarana pembelajaran. Guru dapat menggunakan kartu bergambar sebagai alat bantu dalam kegiatan mengenal tokoh

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 15.

⁴³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 9.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 163.

⁴⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 24.

iman, diskusi kelompok, permainan edukatif, maupun kegiatan refleksi. Media pembelajaran yang baik pada dasarnya harus mampu mendorong keaktifan peserta didik serta menciptakan interaksi dua arah antara guru dan siswa.⁴⁶ Dengan penggunaan media kartu bergambar, peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif melalui pengamatan, penyebutan, dan penceritaan kembali kisah hidup Santo dan Santa.

Ditinjau dari aspek pedagogis dan religius, media kartu bergambar Santo-Santa berfungsi sebagai sarana penanaman nilai dan pembentukan karakter Kristiani.⁴⁷ Pendidikan Agama Katolik bertujuan untuk menumbuhkan iman peserta didik serta membimbing mereka agar mampu menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh Santo dan Santa merupakan teladan nyata dalam menghidupi iman, kasih, pengorbanan, dan pelayanan kepada sesama. Melalui media kartu bergambar, peserta didik diajak untuk mengenal dan meneladani sikap hidup para kudus tersebut secara bertahap dan kontekstual. Media ini membantu proses internalisasi nilai iman karena peserta didik tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga melihat contoh konkret melalui kisah hidup para Santo dan Santa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar Santo-Santa merupakan media pembelajaran visual yang memuat gambar dan informasi singkat tentang tokoh-tokoh kudus Gereja Katolik yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Media ini berfungsi untuk menyampaikan materi iman secara konkret, menarik, dan mudah dipahami serta membantu peserta didik mengenal nilai keteladanan hidup Kristiani. Penggunaan media kartu bergambar Santo-Santa sangat relevan terutama pada jenjang pendidikan dasar, karena sesuai dengan

⁴⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 121.

⁴⁷ Konferensi Waligereja Indonesia, *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti* (Jakarta: KWI, 2017, hlm. 44)

karakteristik perkembangan peserta didik yang masih membutuhkan media visual dalam memahami materi pembelajaran.⁴⁸ Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung tujuan pendidikan iman dan pembentukan karakter.

2.2.2 Manfaat Media Kartu Bergambar Santo-Santa

Pemanfaatan media pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari seiring dengan berkembangnya paradigma pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih terarah, sistematis, dan bermakna. Keberadaan media tidak hanya berperan sebagai pelengkap proses mengajar, tetapi menjadi bagian integral yang memengaruhi efektivitas penyampaian materi.⁴⁹ Tanpa dukungan media yang tepat, proses pembelajaran berpotensi menjadi abstrak, monoton, dan kurang menarik bagi peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang masih membutuhkan rangsangan konkret untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, penggunaan media pembelajaran memiliki urgensi yang lebih besar karena materi yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan faktual, tetapi juga menyentuh aspek sikap, nilai, dan pembentukan iman.⁵⁰ Materi tentang keteladanan, nilai moral, dan kehidupan iman Kristiani sering

⁴⁸ Y. M. Seto Marsunu, *Pengantar Pendidikan Agama Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hlm. 78.

⁴⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 142.

⁵⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 112.

kali bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik jika hanya disampaikan melalui metode ceramah. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menghadirkan media pembelajaran yang mampu mengonkretkan nilai-nilai iman agar lebih mudah dipahami dan dihayati oleh siswa. Media pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menghubungkan ajaran iman dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan reflektif.

Salah satu media pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam Pendidikan Agama Katolik adalah media kartu bergambar Santo–Santa. Media ini menyajikan tokoh-tokoh kudus Gereja Katolik dalam bentuk visual yang sederhana, komunikatif, dan sarat makna keteladanan. Melalui gambar dan informasi singkat yang terdapat pada kartu, siswa diajak mengenal kisah hidup para Santo dan Santa sebagai pribadi-pribadi beriman yang telah menghidupi nilai Injil secara nyata. Penyajian visual tersebut sangat membantu siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret, karena mereka lebih mudah memahami materi melalui apa yang dapat dilihat dan diamati secara langsung.⁵¹ Dengan demikian, media kartu bergambar Santo–Santa berfungsi sebagai jembatan antara materi iman yang abstrak dengan pemahaman konkret peserta didik.

Selain sebagai alat bantu visual, media kartu bergambar Santo–Santa juga memiliki nilai pedagogis yang kuat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna. Penggunaan media ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, dan refleksi iman, dengan

⁵¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 85.

memanfaatkan kartu bergambar sebagai stimulus pembelajaran.⁵² Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan mengaitkan nilai keteladanan Santo–Santa dengan pengalaman hidup mereka. Kondisi ini sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada peningkatan minat belajar siswa.

Adapun manfaat media pembelajaran kartu bergambar Santo–Santa dapat dijelaskan sebagai berikut.⁵³

1. Meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa

Media kartu bergambar Santo-Santa mampu menarik perhatian siswa karena menampilkan visual tokoh-tokoh kudus dengan ciri khas yang mudah dikenali. Visualisasi yang konkret membantu siswa memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan guru, sehingga proses awal belajar dapat berlangsung secara optimal. Perhatian yang terarah tersebut menjadi dasar munculnya minat belajar, karena siswa terdorong untuk mengenal lebih jauh kisah hidup, perjuangan iman, dan nilai-nilai kebajikan yang diteladankan oleh para Santo dan Santa.

2. Mempermudah pemahaman materi ajar Pendidikan Agama Katolik

Kartu bergambar Santo-Santa berfungsi sebagai representasi visual dari materi yang bersifat naratif dan abstrak. Melalui gambar dan informasi singkat yang disajikan, siswa lebih mudah memahami konsep iman, keteladanan, serta makna hidup kristiani. Media visual membantu mengurangi verbalisme dalam pembelajaran agama, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya secara lebih bermakna.

3. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran

⁵² Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), hlm. 24.

⁵³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2020), hlm. 134–136.

Penggunaan kartu bergambar Santo-Santa memungkinkan guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dapat dilibatkan secara aktif melalui kegiatan mengamati gambar, berdiskusi tentang kisah Santo-Santa, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan media dan teman sekelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan partisipatif.

4. Menanamkan nilai karakter dan keteladanan iman Kristiani

Manfaat penting dari media kartu bergambar Santo-Santa terletak pada kemampuannya menanamkan nilai karakter. Kisah hidup para Santo dan Santa yang disajikan melalui kartu bergambar memberikan contoh nyata tentang kejujuran, pengorbanan, kasih, kesetiaan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran agama tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi menyentuh ranah afektif dan moral peserta didik.

5. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna

Media kartu bergambar Santo-Santa menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang disertai media visual membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak mudah bosan. Suasana belajar yang positif tersebut berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menerima materi serta mendorong terciptanya pengalaman belajar yang bermakna, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu bergambar Santo-Santa memiliki manfaat yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Media ini mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa, mempermudah pemahaman materi melalui penyajian visual yang konkret, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, media kartu bergambar Santo-Santa juga

berperan dalam menanamkan nilai-nilai iman dan karakter Kristiani secara efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan media kartu bergambar Santo–Santa secara tepat dan berkelanjutan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna, efektif, dan selaras dengan tujuan pendidikan iman Katolik.

2.2.3 Tujuan Penggunaan Media Kartu Bergambar Santo-Santa Dalam Pembelajaran

Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi iman secara lebih konkret, terarah, dan bermakna sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Materi Pendidikan Agama Katolik pada umumnya mengandung konsep-konsep abstrak, seperti iman, nilai Injili, ajaran Gereja, serta keteladanan hidup Kristiani, yang sering kali sulit dipahami oleh peserta didik apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal atau metode ceramah. Media kartu bergambar berfungsi sebagai sarana visual yang menampilkan gambar tokoh iman, simbol Gereja, maupun peristiwa religius yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menghubungkan ajaran iman dengan gambaran nyata yang dekat dengan pengalaman mereka. Media visual memiliki kemampuan untuk memperjelas pesan pembelajaran, mengurangi verbalisme, serta membantu peserta didik menangkap makna materi secara sistematis dan terstruktur.⁵⁴ Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar membantu peserta didik memahami ajaran iman Katolik secara lebih utuh dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan berpikir mereka.

Selain membantu pemahaman materi, penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bertujuan

⁵⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah*

⁵⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran: Perannya sangat Penting dalam mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.14.

untuk meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik secara berkelanjutan. Media pembelajaran yang bersifat visual umumnya memiliki daya tarik yang lebih kuat dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan. Kartu bergambar yang menampilkan Santo–Santa, kisah Injil, maupun simbol iman Gereja mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik serta menciptakan ketertarikan awal terhadap materi yang dipelajari.⁵⁵ Peningkatan minat belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran agama karena minat yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih terbuka, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam menerima serta menghayati nilai-nilai iman.⁵⁶ Media pembelajaran yang digunakan secara tepat juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media kartu bergambar juga bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan retensi belajar peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Katolik.⁵⁷ Informasi yang disajikan dalam bentuk gambar cenderung lebih mudah diingat karena melibatkan indera penglihatan yang memiliki peran dominan dalam proses penerimaan dan pengolahan informasi. Gambar tokoh Santo dan Santa atau simbol iman Gereja berfungsi sebagai stimulus visual yang memperkuat ingatan peserta didik terhadap nilai-nilai iman yang dipelajari.⁵⁸ Media visual membantu peserta didik menyimpan informasi pembelajaran dalam ingatan jangka panjang sehingga materi yang telah dipelajari tidak mudah dilupakan dan dapat diingat kembali ketika dibutuhkan. Dengan daya ingat yang baik, peserta didik diharapkan tidak

⁵⁵ Maria A. Tukan, “Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kateketik*, 5:2 (Yogyakarta: 2021), hlm.54.

⁵⁶ J. Beatrice Chika dan A.Sutrisna, “Minat Belajar Peserta didik terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti” *Jurnal Silih Asah*, 2:2 (Bogor: Agustus 2025), hlm.15.

⁵⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran: Perannya sangat Penting dalam mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.14.

⁵⁸ Yudi Munadi, *op. cit.*, hlm.46.

hanya memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, tujuan penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran iman peserta didik secara menyeluruh. Media ini membantu guru menyampaikan ajaran Gereja secara lebih efektif, komunikatif, dan menarik, serta memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media kartu bergambar juga mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pembentukan iman serta karakter Kristiani. Dengan demikian, media kartu bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan kontekstual dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Katolik di sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

2.2.4 Peran Media Kartu Bergambar Santo-Santa terhadap Minat Belajar

Minat belajar merupakan unsur psikologis yang sangat menentukan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar berfungsi sebagai penggerak internal yang mendorong siswa untuk memperhatikan, memahami, dan mengikuti kegiatan belajar dengan kesadaran serta kemauan sendiri.⁵⁹ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, minat belajar memiliki posisi yang strategis karena materi pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman pengetahuan, tetapi juga penghayatan nilai iman dan pembentukan karakter Kristiani. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Media kartu bergambar

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 151.

Santo dan Santa merupakan salah satu media visual yang relevan untuk menumbuhkan minat belajar karena menghadirkan tokoh-tokoh iman Gereja Katolik dalam bentuk yang mudah diamati dan dipahami.⁶⁰

Peran media kartu bergambar Santo-Santa terhadap minat belajar terlihat dari kemampuannya dalam menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Perhatian merupakan prasyarat utama munculnya minat belajar.⁶¹ Media visual berupa gambar tokoh Santo dan Santa dengan ilustrasi yang jelas dan informasi yang ringkas mampu menstimulasi rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan.⁶² Ketertarikan visual ini membantu siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran, sehingga mereka lebih siap untuk menerima dan mengolah informasi. Media visual dinilai efektif dalam pembelajaran karena dapat memperkuat daya tarik materi dan mengurangi kejenuhan belajar, khususnya pada peserta didik sekolah dasar.

Selain menarik perhatian, media kartu bergambar Santo-santa berperan dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.⁶³ Media ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan mengamati gambar, menyebutkan nama tokoh, menceritakan kembali kisah hidup Santo-Santa, serta mendiskusikan nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya. Keterlibatan aktif tersebut menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek pembelajaran. Pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung terbukti dapat meningkatkan minat belajar karena siswa merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran.⁶⁴

⁶⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 97.

⁶¹ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.107.

⁶² Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2020), hlm. 68.

⁶³ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm.15.

⁶⁴ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm.172.

Media kartu bergambar Santo dan Santa juga berperan dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan konkret. Materi Pendidikan Agama Katolik sering kali mengandung konsep abstrak, seperti nilai iman, kasih, pengorbanan, dan kesetiaan.⁶⁵ Media kartu bergambar membantu mengkonkretkan konsep-konsep tersebut melalui visualisasi tokoh-tokoh teladan iman yang nyata. Ketika siswa mampu memahami materi dengan baik, rasa percaya diri dan kepuasan belajar akan meningkat, yang pada akhirnya memperkuat minat belajar mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Pemahaman yang baik terhadap materi menjadi salah satu indikator penting tumbuhnya minat belajar yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Variasi media pembelajaran sangat diperlukan untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan membosankan. Media kartu bergambar memungkinkan guru mengembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan refleksi nilai iman. Suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan perasaan positif, yang merupakan kondisi penting bagi tumbuhnya minat belajar secara optimal.

Dengan demikian, media kartu bergambar Santo dan Santa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana motivasional yang mampu menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan aktif, mempermudah pemahaman, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Optimalisasi

⁶⁵ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 54.

penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa sangat bergantung pada kreativitas dan kompetensi guru dalam merancang serta memanfaatkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, media kartu bergambar Santo dan Santa layak digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar Santo-Santa

Media kartu bergambar Santo Santa merupakan salah satu media visual yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk membantu peserta didik mengenal tokoh-tokoh iman Gereja secara lebih konkret dan bermakna. Media visual dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan, mempermudah pemahaman, serta membantu peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman nyata.⁶⁶ Media ini disusun dalam bentuk kartu yang memuat gambar Santo atau Santa beserta informasi singkat mengenai identitas, kisah hidup, serta nilai-nilai keteladanan yang dapat diteladani oleh peserta didik. Dalam penggunaannya, media kartu bergambar Santo Santa memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dikaji secara mendalam agar pemanfaatannya dalam pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2.2.5.1 Kelebihan Media Kartu Bergambar Santo Santa

Media kartu bergambar memiliki kelebihan yang menjadikannya sangat efektif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa kelebihan media kartu bergambar:⁶⁷

1. Menyajikan Materi Pembelajaran Secara Konkret dan Visual

Media kartu bergambar Santo Santa mampu menyajikan materi pembelajaran secara konkret melalui tampilan visual yang mudah

⁶⁶ Y. H. Bintang Nusantara dkk., *Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), hlm. 11.

⁶⁷ Rudi Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2018), hlm. 15-16.

dipahami oleh peserta didik. Media visual membantu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami, khususnya bagi peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

2. Meningkatkan Minat dan Perhatian Peserta Didik

Penggunaan media kartu bergambar Santo Santa dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar berperan penting dalam mendorong perhatian, keterlibatan, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Tampilan gambar yang menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

3. Mendorong Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran

Media kartu bergambar Santo Santa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi kartu. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat mendorong aktivitas belajar dan meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru.

4. Mudah Dikembangkan dan Disesuaikan dengan Kebutuhan Pembelajaran

Media kartu bergambar Santo Santa relatif mudah dikembangkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Media yang dikembangkan sendiri oleh guru memungkinkan penyesuaian isi, bahasa, dan konteks pembelajaran sehingga lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

5. Menanamkan Nilai-Nilai Iman dan Karakter Kristiani

Media kartu bergambar Santo Santa berfungsi sebagai sarana penanaman nilai iman dan karakter Kristiani melalui keteladanan hidup para Santo dan Santa. Pendidikan Agama Katolik tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan penghayatan iman dalam kehidupan sehari-hari.

6. Fleksibel Digunakan dalam Berbagai Metode Pembelajaran

Media kartu bergambar Santo Santa bersifat fleksibel karena dapat digunakan dalam berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, permainan edukatif, dan tanya jawab. Media yang fleksibel memungkinkan guru mengombinasikan berbagai metode agar pembelajaran tidak monoton dan tetap menarik.

2.2.5.2 Kekurangan Media Kartu Bergambar Santo-Santa

Meskipun media kartu bergambar memiliki banyak kelebihan, penggunaannya juga memiliki beberapa keterbatasan dalam pembelajaran.⁶⁸

1. Keterbatasan Informasi yang Disajikan

Ukuran kartu yang terbatas menyebabkan informasi yang disajikan bersifat ringkas. Oleh karena itu, media kartu bergambar memerlukan penjelasan tambahan dari guru agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

2. Ketergantungan pada Kreativitas dan Kemampuan Guru

Efektivitas media pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengelola penggunaannya. Media yang sama dapat memberikan hasil yang berbeda tergantung pada kreativitas guru dalam menggunakannya.

3. Kurang Mengakomodasi Seluruh Gaya Belajar Peserta Didik

Media kartu bergambar lebih menekankan aspek visual sehingga kurang optimal bagi peserta didik dengan gaya belajar auditori atau kinestetik. Oleh karena itu, media visual perlu dipadukan dengan metode lain agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi secara menyeluruh.

4. Berpotensi Menimbulkan Kejenuhan Jika Digunakan Secara Monoton

Penggunaan media yang sama secara berulang tanpa variasi dapat menurunkan minat belajar peserta didik. Guru perlu

⁶⁸ *Ibid.*, hlm.18.

merancang variasi kegiatan pembelajaran agar media tetap menarik dan efektif.

5. Keterbatasan Daya Tahan Media

Media kartu bergambar yang dibuat dari bahan sederhana cenderung mudah rusak apabila digunakan secara terus-menerus. Hal ini menuntut guru untuk memperhatikan kualitas bahan agar media dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar Santo Santa memiliki kelebihan yang signifikan dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, terutama dalam menyajikan materi secara konkret, meningkatkan minat dan partisipasi belajar, serta menanamkan nilai-nilai iman dan karakter Kristiani. Namun demikian, media ini juga memiliki keterbatasan, antara lain informasi yang disajikan bersifat singkat, ketergantungan pada kreativitas guru, serta belum sepenuhnya mengakomodasi seluruh gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, media kartu bergambar Santo Santa perlu dimanfaatkan secara bijaksana dan dipadukan dengan metode serta media pembelajaran lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2.3 Minat Belajar

2.3.1 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena berperan sebagai dasar psikologis yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pemahaman mengenai minat menjadi krusial mengingat minat tidak hanya berkaitan dengan rasa suka, tetapi juga dengan kecenderungan internal yang mendorong siswa untuk memberikan perhatian, menunjukkan ketertarikan, serta memilih aktivitas belajar secara sadar. Minat terbentuk melalui proses kesadaran terhadap nilai suatu kegiatan dan keyakinan bahwa kegiatan tersebut memiliki manfaat bagi diri peserta didik. Oleh karena itu, siswa yang memiliki minat biasanya lebih

tekun, lebih fokus, dan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran secara berkesinambungan. Kehadiran minat dalam diri siswa menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena keterlibatan siswa tidak lagi bersifat paksaan, tetapi bersumber dari dorongan internal yang kuat.

Menurut W.S Winkel, minat merupakan kecenderungan yang relatif tetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan terlibat di dalamnya dengan perasaan senang.⁶⁹ Penjelasan ini menekankan bahwa minat lahir dari hubungan positif antara individu dan objek yang diminatinya. Dalam konteks pembelajaran, minat terbentuk ketika siswa melihat bahwa pelajaran tertentu memberikan makna bagi perkembangan dirinya. Minat tersebut kemudian memunculkan perhatian yang mendalam serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung bertahan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta mampu mempertahankan motivasi belajar meskipun tidak terdapat dorongan atau tekanan dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi kualitas hasil belajar.

A.M, Sardiman menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan psikis yang muncul karena adanya kebutuhan dan keinginan untuk memahami suatu objek tertentu.⁷⁰ Definisi ini menggarisbawahi bahwa minat bukan hanya perasaan senang, tetapi juga melibatkan kesadaran dan kebutuhan kognitif yang ingin dipenuhi. Dalam pembelajaran, siswa yang memiliki minat tidak hanya memberikan perhatian, tetapi juga berinisiatif untuk mencari informasi tambahan, bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif selama proses belajar. Perasaan

⁶⁹ Wilhelmus Stephanus Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 142.

⁷⁰ Arief Maulana Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 75.

ingin tahu yang menyertai minat menjadi energi psikologis yang memotivasi siswa untuk mengeksplorasi materi lebih jauh. Ketika minat hadir, kegiatan belajar menjadi lebih mudah dilakukan, informasi lebih mudah diserap, dan proses pembelajaran berlangsung tanpa beban. Dengan demikian, minat memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas partisipasi serta keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

M. Dalyono menegaskan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan hati yang membuat seseorang memilih suatu aktivitas secara sukarela karena ia menganggap aktivitas tersebut bermanfaat dan memberikan kepuasan.⁷¹ Pernyataan ini menunjukkan bahwa minat tidak hanya melibatkan aspek kognitif dan afektif, tetapi juga aspek konatif atau kemauan bertindak. Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran, konsistensi dalam mengerjakan tugas, serta semangat untuk memahami materi pelajaran secara mendalam. Minat yang demikian berkontribusi besar pada efektivitas pembelajaran karena mendorong siswa untuk mengatasi hambatan, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat pemahaman jangka panjang. Oleh sebab itu, minat belajar dapat dipandang sebagai fondasi utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam beradaptasi dengan berbagai tuntutan akademik.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Para ahli psikologi pendidikan menegaskan bahwa minat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses pengenalan, pengalaman, serta adanya dorongan dari dalam diri peserta didik. Hilgard menjelaskan bahwa minat lahir dari kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan kesediaan terhadap suatu objek atau

⁷¹ H. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 98.

aktivitas, disertai perasaan senang saat melakukannya, sehingga minat selalu berkaitan dengan kondisi psikologis yang stabil dalam diri individu.⁷² Pandangan ini memberikan landasan bahwa minat belajar hanya akan berkembang ketika peserta didik memiliki keterikatan emosional dengan proses pembelajaran.

Sementara itu, Hamzah B. Uno menegaskan bahwa minat belajar dapat tumbuh apabila peserta didik merasa adanya relevansi antara materi pelajaran dengan kebutuhan pribadi maupun tujuan hidupnya.⁷³ Ketika materi dianggap bermakna, peserta didik akan lebih mudah menumbuhkan ketertarikan yang berkelanjutan. Relevansi ini dapat tercipta melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, penyajian media yang menarik, maupun pengalaman belajar yang memberi ruang bagi peserta didik untuk merasakan manfaat langsung dari materi yang dipelajari. Dengan demikian, makna personal memiliki posisi penting dalam pembentukan minat belajar.

Di sisi lain, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa faktor kondisi fisik dan psikologis peserta didik turut memengaruhi intensitas minat belajar.⁷⁴ Kelelahan, kesehatan yang kurang stabil, atau suasana hati yang tidak mendukung dapat menurunkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar. Ia menegaskan bahwa minat belajar tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan kesiapan diri baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, keteraturan hidup, istirahat yang cukup, serta lingkungan emosional yang positif turut memberi kontribusi besar dalam memperkuat minat belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Zainal Aqib yang menyoroti pengaruh lingkungan sekitar, khususnya suasana keluarga dan pola interaksi sosial.⁷⁵ Dorongan orang tua, kebiasaan membaca di rumah,

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.57.

⁷³ Hamzah B. Uno, *op. cit.*, hlm. 23.

⁷⁴ Zainal Aqib, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 87.

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 122.

ketersediaan fasilitas belajar, serta hubungan yang harmonis dalam keluarga menjadi faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar secara konsisten. Ia menegaskan bahwa lingkungan memiliki kekuatan untuk memengaruhi kebiasaan, dan kebiasaan belajar yang positif akan memperkuat minat sebagai sikap yang berkelanjutan. Kemampuan peserta didik untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekolah baik guru maupun teman sebaya juga menjadi penguat minat dalam proses pembelajaran.

Konsep lain digagaskan oleh Sardiman yang menyatakan bahwa keberadaan guru sebagai penggerak proses pembelajaran memiliki peran signifikan dalam membentuk minat belajar.⁷⁶ Cara guru menyampaikan materi, penggunaan media yang menarik, kedekatan emosional antara guru dan peserta didik, serta strategi pengelolaan kelas yang komunikatif dapat menumbuhkan rasa senang, aman, dan dihargai selama mengikuti proses pembelajaran. Hubungan yang positif antara guru dan peserta didik menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga minat belajar dapat tumbuh tidak hanya karena materi pelajaran, tetapi juga karena pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, faktor guru menjadi salah satu elemen kunci dalam membangun minat yang kuat, berkelanjutan, dan relevan bagi peserta didik.

2.3.3 Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Upaya meningkatkan minat belajar siswa pada dasarnya merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan membangkitkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.⁷⁷ Para ahli pendidikan sepakat bahwa minat belajar tidak muncul secara otomatis, melainkan harus dibangun melalui

⁷⁶ Arief Maulana Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 75.

⁷⁷ Sri Rahayu dan Dwi Sulistyorini, "Minat Belajar Peserta didik dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7:2 (Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura, 2021), hlm.21.

lingkungan belajar yang kondusif, interaksi pembelajaran yang bermakna, serta pengalaman belajar yang menyenangkan.⁷⁸ Slameto menjelaskan bahwa minat belajar siswa dapat tumbuh apabila pembelajaran mampu memberikan pengalaman positif yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga siswa merasa terhubung dengan materi yang dipelajari.⁷⁹ Dalam perspektif psikologi pendidikan, upaya meningkatkan minat belajar perlu dimulai dari pemahaman terhadap kecenderungan internal setiap siswa, sebab minat akan berkembang ketika individu merasakan relevansi antara dirinya dan objek belajarnya. Dengan demikian, guru dituntut memiliki peran kreatif dalam merancang pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan, membangun motivasi, serta memberi ruang bagi siswa untuk bereksresi secara optimal.

Upaya berikutnya terletak pada strategi guru dalam menyajikan materi secara menarik, variatif, dan tidak monoton. Sardiman menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang hidup dan penuh antusiasme.⁸⁰ Guru yang aktif menggunakan metode mengajar yang relevan, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, media audiovisual, atau demonstrasi, akan lebih mudah memancing ketertarikan siswa karena proses pembelajaran terasa lebih konkret dan tidak membosankan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, misalnya media bergambar, kartu konsep, atau video, juga dapat memperkuat persepsi positif siswa terhadap materi pelajaran, sehingga minat belajar berkembang secara alami. Ketika guru mengaitkan materi dengan pengalaman hidup siswa, pembelajaran akan terasa lebih dekat dengan

⁷⁸ Novita Sari dan hery Susanto, “Lingkungan Belajar dan Interaksi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa”, *Jurnal pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5:3 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm 35.

⁷⁹ Slameto, *op.cit.*, hlm. 112.

⁸⁰ Arief Maulana Sardiman, *op. cit.*, hlm. 89.

dunia nyata dan lebih mudah dipahami, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Dukungan lingkungan menjadi aspek lain yang memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Aqib menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang memberikan perhatian, motivasi, dan dorongan emosional mampu menumbuhkan keyakinan diri peserta didik untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran.⁸¹ Lingkungan sekolah yang kondusif, lengkap dengan fasilitas belajar yang memadai, kebijakan yang mendukung, dan atmosfer akademik yang positif, juga berperan besar dalam membangun minat belajar siswa secara berkelanjutan. Selain itu, interaksi sosial yang sehat antarsiswa dapat menciptakan suasana belajar kolaboratif, karena siswa yang saling memotivasi akan lebih mudah mempertahankan minatnya terhadap pelajaran. Dengan kata lain, minat belajar tidak hanya dibentuk secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh jaringan sosial yang memberikan dukungan bagi perkembangan akademik siswa.

Selain lingkungan, upaya meningkatkan minat belajar juga perlu didukung oleh adanya kesempatan bagi siswa untuk mengalami keberhasilan dalam belajar. Djamarah menjelaskan bahwa pengalaman berhasil merupakan salah satu faktor penting dalam membangkitkan minat, karena keberhasilan memberikan perasaan puas dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.⁸² Oleh karena itu, guru perlu memberikan penguatan positif, umpan balik yang konstruktif, serta penghargaan atas usaha siswa, bukan hanya atas hasilnya semata. Pemberian tantangan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan siswa juga penting untuk menjaga minat tetap stabil. Ketika siswa merasa mampu menyelesaikan tugas tanpa tekanan yang berlebihan, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar.

⁸¹ Zainal Aqib, *op.cit.*, hlm. 54.

⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 78.

Dengan demikian, keberhasilan kecil yang dialami siswa dari waktu ke waktu akan berfungsi sebagai pendorong psikologis yang memperkuat minat belajar mereka.

Upaya terakhir adalah membangun suasana pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif peserta didik. Uno menegaskan bahwa minat belajar meningkat apabila siswa diberikan peran lebih besar dalam mengontrol proses belajarnya, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, atau aktivitas inkuiri.⁸³ Dengan memberi ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan, menentukan cara belajar, atau mengeksplorasi materi sesuai minatnya, guru telah membantu mereka membangun rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Pembelajaran yang memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya, berpendapat, atau mengekspresikan kreativitas juga akan menciptakan lingkungan akademik yang demokratik dan menyenangkan. Pada akhirnya, seluruh upaya tersebut bermuara pada terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna, yang tidak hanya menumbuhkan minat sesaat, tetapi juga memupuk ketertarikan jangka panjang terhadap aktivitas belajar.

2.4 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa secara sadar, terarah, dan berkelanjutan. Pendidikan ini dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terencana agar peserta didik mampu memahami ajaran iman Katolik secara utuh, menghayatinya secara personal, serta mewujudkannya dalam sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Katolik tidak hanya menekankan penguasaan konsep dan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menjadikan

⁸³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 102.

iman sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, pendidikan ini berperan membentuk pribadi peserta didik yang memiliki orientasi hidup yang selaras dengan nilai-nilai Injili dan ajaran Gereja Katolik.⁸⁴

Pendidikan Agama Katolik menekankan proses pembinaan iman yang menyeluruh dengan memperhatikan perkembangan peserta didik secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada aspek kognitif, peserta didik dibimbing untuk memahami pokok-pokok ajaran Gereja Katolik, Kitab Suci, sakramen, serta tradisi Gereja sebagai dasar iman Kristiani. Pada aspek afektif, peserta didik diarahkan untuk menumbuhkan sikap iman, harapan, dan kasih yang tercermin dalam kepekaan hati, sikap empati, serta kesediaan untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, peserta didik dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai iman tersebut melalui tindakan nyata seperti kejujuran, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta partisipasi aktif dalam kehidupan gereja dan masyarakat.⁸⁵ Pendekatan yang holistik ini menjadikan Pendidikan Agama Katolik sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, Pendidikan Agama Katolik memiliki fungsi strategis sebagai wahana pembinaan moral dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran agama, peserta didik dibantu untuk mengembangkan kepekaan nurani serta kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk berdasarkan nilai-nilai iman Katolik. Proses pembelajaran yang reflektif dan dialogis memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menerima ajaran secara pasif, tetapi juga merefleksikan pengalaman hidupnya dalam terang iman.⁸⁶ Dengan cara ini, peserta didik didorong untuk memiliki tanggung jawab

⁸⁴ Y.H. Bintang Nusantara dkk, *op.cit.*, hlm. 13.

⁸⁵ R. Martinus, *Pedagogi Pendidikan Agama Katolik: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 42.

⁸⁶ L. Magdalena, *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Agama Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), hlm. 37.

pribadi atas pilihan hidupnya serta mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan bermoral dalam berbagai situasi kehidupan.

Selain membentuk karakter pribadi, Pendidikan Agama Katolik juga memiliki dimensi sosial yang sangat kuat. Pendidikan ini mengajarkan peserta didik untuk hidup dalam semangat kasih, solidaritas, dan keadilan sosial sebagai perwujudan iman Kristiani.⁸⁷ Peserta didik dibimbing untuk menghargai perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial sebagai bagian dari panggilan hidup bersama dalam masyarakat yang plural. Sikap toleransi dan saling menghormati ini menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, Pendidikan Agama Katolik berkontribusi dalam membentuk warga negara yang beriman sekaligus memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Peran guru Pendidikan Agama Katolik sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran iman di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pendidik iman, pembimbing rohani, dan teladan hidup kristiani bagi peserta didik. Melalui sikap, tutur kata, dan tindakan sehari-hari, guru menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam menghayati nilai-nilai iman Katolik.⁸⁸ Selain itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, seperti diskusi, refleksi, praktik liturgi sederhana, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan agar materi ajaran iman dapat dipahami dan dihayati secara lebih mendalam.

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Katolik diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kedewasaan iman dan

⁸⁷ Antonius Atosökhi Gea, *Character Building dalam Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020), hlm. 71.

⁸⁸ Roymundus Tulus Jatmiko dan Wihelmus Ola Rongan, "Pengaruh Pelajaran Agama Katolik terhadap Pembentukan Karakter Kristiani", *Jurnal, Pendidikan Agama Katolik*, 24:2 (Yogyakarta: Oktober 2024), hlm.9.

tanggung jawab sosial. Peserta didik tidak hanya diharapkan mampu menghafal ajaran agama, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Pendidikan ini mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama, mampu bekerja sama, serta memiliki komitmen untuk memperjuangkan nilai-nilai keadilan, perdamaian, dan kesejahteraan bersama.⁸⁹ Dengan demikian, iman yang dimiliki peserta didik tidak bersifat teoritis, melainkan menjadi iman yang hidup dan nyata dalam tindakan sehari-hari.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Katolik merupakan proses pendidikan yang berorientasi pada pembinaan iman, karakter, dan tanggung jawab sosial peserta didik secara terpadu dan berkelanjutan. Melalui pembelajaran yang terencana, sistematis, dan relevan dengan perkembangan peserta didik, pendidikan ini membantu membentuk kepribadian yang seimbang antara kecerdasan intelektual, kedalaman spiritual, dan kepekaan sosial. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Katolik memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk manusia Indonesia yang beriman, bermoral, berakhlak mulia, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian pertama dilakukan oleh Nurmala pada tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata

⁸⁹ Paulus Wahana, *Pendidikan Agama Katolik Berbasis Pengembangan Iman* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm. 19.

Bergambar pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 57,1% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 42,9%, serta belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui pemanfaatan media kartu kata bergambar yang lebih terstruktur dan disertai instrumen penilaian yang sistematis, kemampuan membaca permulaan anak meningkat secara signifikan, ditandai dengan menurunnya kategori MB menjadi 0%, meningkatnya kategori BSH menjadi 64,3%, serta munculnya kategori BSB sebesar 35,7%. Data ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara bertahap dan terukur.⁹⁰

Penelitian kedua dilakukan oleh Elsa Rizky Amalia pada tahun 2025 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A1 di TK Al Hidayah IV Jember”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan media kartu bergambar sebagai sarana utama pengenalan huruf dan kata, sementara evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir pembelajaran. Secara kualitatif, hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenali huruf, menghubungkan gambar dengan kata, serta meningkatnya partisipasi dan minat belajar

⁹⁰ Nurmala, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara, Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini, Palopo, 2023.

anak selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun penelitian ini tidak menampilkan persentase kuantitatif secara rinci.⁹¹

Penelitian ketiga yang relevan dilakukan oleh Muhammad Sabri pada tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas II SDN Alluka”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, tingkat ketuntasan membaca permulaan siswa mencapai 62%, sementara 38% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui optimalisasi penggunaan media kartu kata bergambar, tingkat ketuntasan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 85%, sedangkan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 15%. Peningkatan sebesar 23% ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan, tidak hanya pada anak usia dini tetapi juga pada jenjang sekolah dasar.⁹²

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada penggunaan media kartu bergambar sebagai media pembelajaran utama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, serta metode dan pendekatan yang digunakan. Penelitian Nurmala dan Elsa Rizky Amalia dilaksanakan di lingkungan taman kanak-kanak dengan pendekatan PTK dan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian Sabri dilakukan di sekolah dasar dengan metode

⁹¹ Elsa Rizky Amalia, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A1 di TK Al Hidayah IV Jember, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Jember, 2025.

⁹² Muhammad Sabri, Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Peserta didik Kelas II SDN Alluka, Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Makassar, 2023.

PTK. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penekanan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus tindakan yang sistematis, sehingga peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat diamati secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks kelas penelitian.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian terdahulu tersebut membuktikan secara empiris bahwa media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan persentase ketuntasan belajar, pergeseran kategori perkembangan anak, serta meningkatnya partisipasi dan minat belajar. Perbedaan lokasi, subjek, dan pendekatan penelitian justru memperkuat dasar ilmiah penelitian ini, karena menunjukkan fleksibilitas penggunaan media kartu bergambar dalam berbagai konteks pendidikan. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini memiliki kekhasan pada upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus tindakan, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

2.6 Mengenal SDK 097 Kloangaur

2.6.1 Sejarah Singkat SDK 097 Kloangaur

Sejarah SDK 097 Kloangaur. Kata Kloangaur terdiri dua kata yaitu: *Kloang* artinya rumah atau pondok tempat tinggal penduduk. *Aur* artinya sejenis tanaman bambu yang di pagar oleh penduduk untuk menjaga keamanan dari serangan binatang Hutan/buas. Lama-kelamaan jumlah penduduk semakin banyak dan akhirnya tempat kloangaur dijadikan nama sekolah sampai dengan saat ini yang didirikan sejak tanggal 01 Januari 1969. Usia sekolah sampai saat ini 57 tahun. Sekolah ini terletak di Desa Watudiran, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

2.6.2 Visi

Terwujudnya manusia yang beriman, sosial dan dan berprestasi serta kreatif dalam kearifan lokal. Bangunlah jiwa dan raga, kewirausahaan serta mencintai budaya daerah setempat.

2.6.3 Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membiasakan diri dalam perilaku hidup sosia. (5S)
- 3) Meningkatkan semangat dalam pembelajaran
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang taat dan disiplin terhadap aturan
- 5) Menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif,dan menyenangkan.
- 6) Menciptakan proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 7) Membangun lingkungan sekolah yang mencintai budaya lokal dan gotong royong.
- 8) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam upaya mengembangkan kearifan lokal, bangunlah jiwa dan raganya dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila.
- 9) Mengembangkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

2.7 Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah media kartu bergambar santo-santa mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik pada siswa kelas V SD Katolik 097 Kloangaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan berbagai metode penelitian yang digunakan dalam karya penulisan ini. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media kartu bergambar Santo- Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Katolik di kelas V SDK 097 Kloangaur.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Santo Santa dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK 097 Kloangaur menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁹³ PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara lebih profesional.

Selain itu, PTK juga dipahami sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁹⁴ Dengan demikian, PTK tidak hanya bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru, tetapi lebih menekankan pada perbaikan praktik pembelajaran

⁹³ Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 3.

⁹⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 12.

secara langsung di kelas. Dalam konteks penelitian ini, tindakan yang dimaksud adalah penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Jumlah peserta didik sebanyak 27 orang yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami materi melalui media visual. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media bergambar Santo-Santa yang menampilkan tokoh-tokoh teladan dalam bentuk gambar. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Katolik.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDK 097 Kloangaur yang berlokasi di Desa Watudiran, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. Kondisi siswa yang menunjukkan variasi minat belajar menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menguji efektivitas media tersebut.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret tahun ajaran berjalan. Pada bulan Februari, peneliti melakukan observasi awal, penyusunan perangkat pembelajaran, serta penyiapan instrumen penelitian. Selanjutnya, pada bulan Maret, peneliti melaksanakan penerapan media bergambar Santo Santa dalam kegiatan pembelajaran serta melakukan pengumpulan data melalui observasi dan angket minat belajar siswa. Penentuan waktu penelitian yang jelas

dan terjadwal ini bertujuan agar seluruh rangkaian kegiatan penelitian dapat berjalan efektif, terarah, dan menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memilih desain ini karena penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui penerapan tindakan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas memungkinkan peneliti melakukan intervensi nyata terhadap permasalahan pembelajaran yang ditemukan, kemudian mengevaluasi hasil tindakan tersebut secara bertahap dalam bentuk siklus.

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Model tersebut menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu proses reflektif yang dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁹⁵ Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus yang bersifat spiral, artinya setiap siklus menjadi dasar perbaikan untuk siklus berikutnya.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹⁶ Penelitian ini menempatkan kelas sebagai pusat kegiatan penelitian. Peneliti secara aktif mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasil tindakan tersebut. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ilmiah, tetapi juga sebagai upaya praktis untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

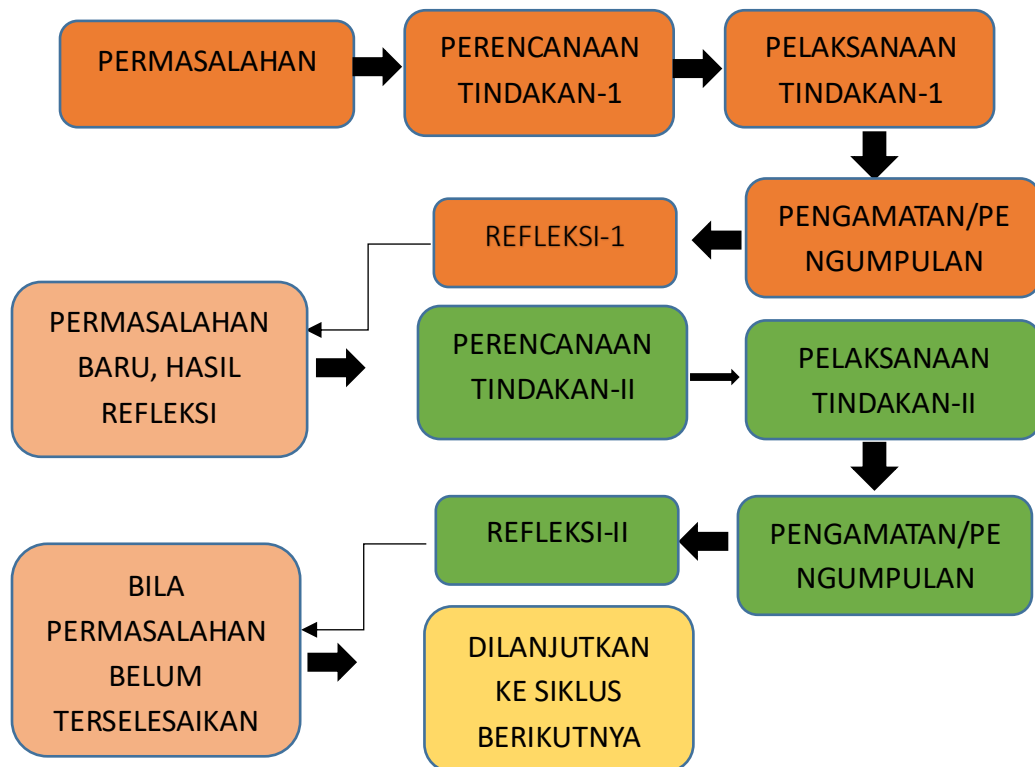
⁹⁵ Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, *The Action Research Planner* 9Victoria: Deakin University Press, 19880, hlm. 10.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 2.

Selanjutnya, Zainal Aqib menyatakan bahwa PTK bertujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran melalui tindakan nyata dan refleksi yang berkesinambungan.⁹⁷ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa PTK memiliki karakter perbaikan terus-menerus. Peneliti tidak berhenti pada satu tindakan saja, tetapi melakukan evaluasi dan penyempurnaan sampai mencapai hasil yang optimal sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif, partisipatif, dan siklikal. Peneliti melaksanakan tindakan secara langsung di kelas untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan evaluasi terhadap tindakan tersebut untuk menentukan langkah perbaikan berikutnya. Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar melalui tindakan yang terencana dan terukur.

⁹⁷ Zainal Aqib. *Op. Cit.*, hlm. 18.



Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yang saling berkaitan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada bagian peneliti menyusun rancangan tindakan berdasarkan hasil identifikasi masalah yang ditemukan di kelas. Peneliti menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan indikator keberhasilan, menyusun perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi dan tes atau angket. Peneliti juga menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung. Perencanaan yang sistematis dan terarah menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan tindakan pada tahap berikutnya.

2. Tahap Tindakan

Pada bagian ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peneliti menerapkan

strategi atau media pembelajaran yang telah dirancang untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pada tahap ini peneliti mengelola kelas secara aktif, memfasilitasi kegiatan belajar siswa, serta memastikan bahwa seluruh langkah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

3. Tahap Observasi

Pada bagian ini peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti mencatat aktivitas siswa, respons terhadap pembelajaran, interaksi yang terjadi di kelas, serta kendala yang muncul selama proses berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya agar data yang diperoleh bersifat objektif dan terarah. Hasil observasi ini menjadi dasar evaluasi terhadap keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

4. Tahap Refleksi

Pada bagian ini peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran. Peneliti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Jika indikator keberhasilan belum tercapai, peneliti merancang perbaikan pada perencanaan siklus berikutnya. Refleksi berfungsi sebagai proses penilaian kritis yang membantu peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan, memperbaiki, atau memodifikasi tindakan.

Secara keseluruhan, desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Peneliti menjalankan setiap tahap secara sistematis sesuai dengan prosedur PTK. Melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, peneliti berupaya menciptakan perubahan nyata dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

menghasilkan data ilmiah, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil yang diperoleh setelah penerapan media kartu bergambar Santo dan Santa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas V SDK 097 Kloangaur tahun ajaran 2025/2026. Data tersebut mencakup data mengenai aktivitas belajar siswa, tingkat minat belajar, serta hasil evaluasi pembelajaran setelah tindakan diberikan.

Menurut Sugiyono, berdasarkan sumbernya data penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.⁹⁸ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan sumber data ke dalam dua kategori tersebut agar pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

3.5.1 Data primer.

Sugiyono menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau pihak yang menjadi objek penelitian.⁹⁹ Data primer biasanya dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, angket, maupun tes yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari siswa kelas V SDK 097 Kloangaur sebagai subjek penelitian serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Data tersebut meliputi hasil observasi aktivitas siswa selama penggunaan media kartu

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 8–9.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

bergambar Santo dan Santa, hasil angket minat belajar siswa, serta hasil tes yang diberikan pada setiap siklus penelitian. Data ini menjadi sumber utama dalam menentukan efektivitas penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3.5.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber pertama, melainkan melalui perantara seperti dokumen, arsip, atau literatur yang relevan dengan penelitian.¹⁰⁰ Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data primer agar hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku teori pendidikan, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu (skripsi), serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan profil SDK 097 Kloangaur, daftar nilai siswa, dan perangkat pembelajaran. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teori, mendukung analisis hasil penelitian, serta memberikan gambaran umum mengenai kondisi sekolah dan pembelajaran sebelum tindakan dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara jelas peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan media kartu bergambar Santo dan Santa.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm.225.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: tes, observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

1) Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang disusun secara sistematis untuk mengukur tingkat pengetahuan, kemampuan, serta pemahaman peserta didik baik secara individu maupun kelompok.¹⁰¹ Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas V SDK 097 Kloangaur terhadap materi Pendidikan Agama Katolik setelah penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa. Tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian singkat pada setiap akhir siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Tes Minat Belajar

No	Aspek Kognitif	Indikator	Jumlah Soal
1.	Pengetahuan (C1)	Peserta didik mampu menyebutkan nama dan kisah Santo Santa yang dipelajari	5
2.	Pemahaman (C2)	Siswa mampu menjelaskan kembali isi kisah Santo Santa dengan kata-kata sendiri	5
3.	Penerapan (C3)	Siswa mampu menunjukkan nilai-nilai keteladanan Santo-Santa dalam kehidupan sehari-hari	5
Total			15 Soal

¹⁰¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016) m hlm.87.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰² Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta perubahan minat belajar siswa selama penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa. Observasi dilakukan pada setiap siklus dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun berdasarkan indikator minat belajar siswa.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Observasi Minat Belajar Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Faktor Internal (Siswa)	1.1 Motivasi belajar 1.2 Perhatian terhadap pembelajaran 1.3 Sikap dan perilaku selama pembelajaran 1.4 Tingkat konsentrasi
2.	Faktor Eksternal (Lingkungan)	2.1 Kondisi kelas yang mendukung pembelajaran 2.2 ketersediaan sarana 2.3 Suasana belajar yang kondusif
3.	Proses pembelajaran	3.1 Pemanfaatan media kartu bergambar Santo dan Santa 3.2 Strategi dan metode guru 3.3 interaksi guru dan siswa 3.4 sistem evaluasi pembelajaran

¹⁰² *Ibid.*, hlm.89.

3) Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi terkait hal yang diteliti. Angket digunakan untuk mengetahui respons dan tingkat minat belajar siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa dalam pembelajaran.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Pernyataan	Skor			
			1	2	3	4
1.	Ketertarikan terhadap media	Saya senang belajar menggunakan kartu bergambar santo dan santa				
2.	Daya tarik media	Media kartu bergambar membuat pelajaran lebih menarik				
3.	Kemudahan memahami materi	Saya lebih mudah memahami materi melalui kartu bergambar				
4.	Daya ingat	Saya lebih mudah mengingat materi setelah melihat gambar Santa dan Santo				
5.	Motivasi belajar	Media kartu bergambar membuat saya lebih semangat belajar				

6.	Pemahaman konsep	Saya dapat menjawab soal dengan baik setelah menggunakan media ini				
7.	Peningkatan hasil belajar	Nilai saya meningkat setelah belajar menggunakan kartu bergambar				
8.	Kemampuan mengkomunikasi	Saya dapat menjelaskan kembali kisah Santo Santa dengan baik				
9.	Fokus belajar	Saya tetap fokus selama pembelajaran menggunakan media kartu bergambar				
10.	Minat berkelanjutan	Saya ingin terus belajar menggunakan media kartu bergambar Santo Santa				

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa kelas V SDK 097 Kloangaur dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban:

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Kode	Nilai Skor
1.	Sangat tidak setuju	STS	1
2.	Tidak setuju	TS	2

3.	Setuju	S	3
4.	Sangat setuju	SS	4

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan teknik pengumpulan data melalui pengkajian dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.¹⁰³ Data dokumentasi biasanya berupa arsip, foto, daftar nilai, serta catatan resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai: Sejarah dan profil SDK 097 Kloangaur, jumlah guru dan siswa, data nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan, foto kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar Santo dan Santa, perangkat pembelajaran yang digunakan selama penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi, tes, dan angket dalam menentukan efektivitas media pembelajaran.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang dirumuskan secara konkret agar dapat diukur dan diamati secara sistematis di lapangan. Definisi ini memberikan batasan yang jelas tentang bagaimana suatu konsep diterjemahkan ke dalam indikator yang terukur sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.¹⁰⁴

Dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Santo Santa dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK Kloangaur, definisi operasional disusun berdasarkan variabel-variabel utama yang terdapat dalam judul

¹⁰³ Bernard Raho, *Op.Cit.*, hlm.87.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 38.

penelitian, yaitu media kartu bergambar Santo Santa dan minat belajar siswa.

1. Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Santo Santa

Efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁵ Dalam konteks pembelajaran, efektivitas menunjukkan sejauh mana proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.¹⁰⁶ Media kartu bergambar Santo dan Santa termasuk dalam kategori media visual, yaitu media yang mengandalkan indera penglihatan untuk membantu pemahaman peserta didik.

Dalam penelitian ini, efektivitas penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa dioperasionalkan melalui peningkatan perhatian, ketertarikan, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator efektivitas diukur melalui peningkatan skor angket minat belajar, peningkatan aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test.

2. Minat Belajar Siswa

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang.¹⁰⁷ Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa suka dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain.⁷ Minat belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan rasa senang, perhatian, keterlibatan aktif, dan motivasi siswa kelas V SDK Kloangaur dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Minat belajar diukur

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 82.

¹⁰⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 3.

¹⁰⁷ Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 28.

melalui indikator ketertarikan terhadap media, perhatian selama pembelajaran, keaktifan bertanya dan menjawab, partisipasi diskusi, serta motivasi untuk mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara sistematis sehingga proses penelitian dapat berjalan secara terarah dan hasil yang diperoleh menjadi lebih lengkap serta mudah dianalisis.¹⁰⁸ Dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Santo Santa dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK 097 Kloangaur, instrumen yang digunakan meliputi tes (pre-test dan post-test), lembar observasi, dan kuesioner.

1. Pre-test (tes awal)

Pre-test adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan dasar peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.¹⁰⁹ Melalui pre-test, peneliti dapat mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi sebelum diterapkannya media pembelajaran. Sebaliknya, post-test (tes akhir) merupakan tes yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.¹¹⁰ Post-test digunakan sebagai alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui pemahaman awal dan akhir siswa kelas V

¹⁰⁸ Wida Budiarta, *Instrumen Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik Penyusunan Angket dan Tes* (Yogyakarta: Ombak, 2018), hlm.38.

¹⁰⁹ Ina Magdalena dkk., "Analisis Penggunaan Teknik Pre-test dan post-test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3:2 (Nusantara: juli 2021), hlm. 153.

¹¹⁰ *Ibid.*

SDK 097 Kloangaur terhadap materi Pendidikan Agama Katolik yang diajarkan dengan menggunakan media kartu bergambar Santo dan Santa. Pre-test diberikan sebelum penggunaan media, sedangkan post-test diberikan setelah pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan media tersebut. Hasil dari kedua tes ini kemudian dibandingkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa dalam meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa. Apabila terjadi peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media, maka dapat disimpulkan bahwa media tersebut efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan pancaindra terhadap suatu kegiatan atau peristiwa yang sedang berlangsung.¹¹¹ Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat berbagai aktivitas yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan minat belajar siswa selama penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa. Proses observasi dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pengamatan terhadap situasi dan kondisi kelas sebelum tindakan dilakukan.
2. Pengamatan terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa selama penggunaan media kartu bergambar, serta
3. Pengamatan terhadap respons dan perubahan minat belajar siswa setelah tindakan diberikan.

¹¹¹ Bernard Raho, *Penelitian Sosial dan Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2022), hlm.87.

Observer menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator minat belajar, yang meliputi aspek perhatian, ketertarikan, keterlibatan aktif, dan motivasi belajar siswa.

Tabel 3.5
Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru saat menggunakan media kartu bergambar Santo-Santa				
2.	Peserta didik mengamati kartu bergambar yang ditampilkan				
3.	Peserta didik menunjukkan antusiasme selama pembelajaran berlangsung				
4.	Peserta didik aktif bertanya terkait materi yang dijelaskan				
5.	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
6.	Berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan yang pembelajaran yang menggunakan media kartu bergambar				
7.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
8.	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari				
9.	Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan baik				
10.	Peserta didik menunjukkan keinginan untuk kembali belajar menggunakan media kartu bergambar				

Skor Perolehan	Jumlah
Nilai	

Berdasarkan tabel lembar observasi minat belajar siswa yang telah disajikan diatas, selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah skor dari seluruh indikator yang diamati. Jumlah skor tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa secara keseluruhan selama pembelajaran menggunakan media kartu bergambar Santo santa. Hasil penjumlahan skor inilah yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menentukan kategori tingkat keberhasilan.

Tabel 3.6

Jumlah skor perolehan

Nilai	Kriteria Penilaian
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65%-79%	Cukup
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah dan menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami.¹¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods, yaitu menggabungkan kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur melalui angket

¹¹² Rahmandi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Penerbit Antasari Press, 2011), hlm. 92.

minat belajar sebelum dan sesudah penggunaan media kartu bergambar Santo Santa. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Analisis Data Kualitatif (Observasi)

Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan minat belajar siswa selama pembelajaran menggunakan media kartu bergambar Santo Santa. Aspek yang diamati meliputi, perhatian siswa terhadap materi, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, antusiasme siswa dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Mengolah Data Kuantitatif

- a. Analisis Minat Belajar Peserta Didik

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah penggunaan media kartu bergambar Santo-Santa. Jika peserta didik menunjukkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, maka minat belajar peserta didik dinyatakan meningkat. Dalam penelitian ini, analisis data diukur menggunakan hasil angket minat belajar yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media kartu bergambar Santo-Santa. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean)

$$X = \frac{X1 + X2 + X3 + \dots + Xn}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata minat belajar

X1, X2,X3....Xn = Skor masing-masing peserta didik

N = Jumlah seluruh peserta didik

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media kartu bergambar Santo-Santa.

Rumus Menghitung Presentase Pencapaian Minat Belajar:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peresentase pencapaian minat belajar

F = Jumlah skor yang diperoleh seluruh peserta didik

N = Jumlah skor maksimal keseluruhan

Rumus ini digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian minat belajar peserta didik dalam bentuk persentase.

b. Analisis Hasil Observasi

Analisis data dilakukan setelah seluruh lembar observasi aktivitas peserta didik terkumpul. Data tersebut diolah untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran menggunakan media kartu bergambar Santo-Santa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Minat Belajar dan Observasi Peserta Didik

Presentasi Tingkat Keberhasilan	Kategori	Keterangan
90%-100%	Sangat Tinggi	
80%-89%	Tinggi	< 75% Belum Tuntas > 75% Tuntas
65%-79%	Cukup	
55%-64%	Rendah	
0%-54%	Sangat Rendah	

Berdasarkan kriteria tersebut, apabila peserta didik memperoleh persentase 90%–100% maka termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan persentase 0%–54% termasuk kategori sangat rendah. Kriteria ini digunakan untuk menentukan efektivitas penggunaan media kartu bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan secara sistematis hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDK 097 Kloangaur. Pemaparan hasil penelitian difokuskan pada analisis data yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media kartu bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik dan instrumen penelitian tindakan kelas, yaitu tes awal (pre-test), tes akhir (post-test), observasi, angket, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berbagai instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perubahan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media kartu bergambar Santo-Santa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga dilengkapi dengan data kualitatif yang memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai dinamika proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tahap pra-siklus dilakukan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran yang berlangsung sebelum diterapkannya tindakan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat minat belajar siswa serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Hasil yang diperoleh

pada tahap pra-siklus selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam merancang tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan dengan mengikuti tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang memanfaatkan media kartu bergambar Santo-Santa sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mengenal tokoh-tokoh Santo-Santa sekaligus meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan serta menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, yaitu sejak bulan Februari hingga Maret 2026. Selama periode tersebut peneliti melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas secara bertahap sesuai dengan rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan penelitian secara berkesinambungan ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai perkembangan minat belajar siswa setelah diterapkannya media kartu bergambar Santo-Santa dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh melalui pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sekaligus mengidentifikasi perubahan minat belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran. Melalui tes tersebut siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, baik secara lisan maupun tertulis. Hasil dari kedua tes tersebut kemudian dianalisis

untuk mengetahui adanya peningkatan yang terjadi setelah penggunaan media kartu bergambar Santo-Santa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain tes, penelitian ini juga menggunakan instrumen observasi untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator minat belajar siswa. Indikator tersebut antara lain meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, antusiasme siswa dalam menggunakan media kartu bergambar Santo-Santa, serta keterlibatan siswa dalam diskusi maupun aktivitas kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui penggunaan berbagai instrumen penelitian tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media kartu bergambar Santo-Santa dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menampilkan data hasil penelitian yang diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan yang dibagi dalam tiga bagian yakni pra siklus dan dua siklus penelitian tindakan. Berikut adalah penjelasannya.

4.1.1 Pra Siklus

Tahap pra siklus merupakan kegiatan awal dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Tahapan ini sering disebut sebagai pra observasi karena bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi awal

pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 11 sampai dengan 21 Januari 2026 di kelas V SDK 097 Kloangaur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Adapun materi yang digunakan pada tahap ini adalah “Tokoh-Tokoh Khusus dalam Perjanjian Lama”.

Tujuan dilaksanakannya pra siklus adalah untuk mengetahui situasi pembelajaran di kelas serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi fokus perhatian. Pertama, minat dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yang terlihat dari hasil penilaian formatif, sumatif, serta evaluasi akhir pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kedua, penggunaan media pembelajaran oleh guru masih terbatas pada media konvensional seperti buku paket, papan tulis, serta media visual sederhana berupa slide presentasi yang kurang menarik karena tidak dilengkapi dengan unsur gambar yang variatif dan interaktif. Ketiga, peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, membaca Kitab Suci, dan menyalin materi tanpa adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang tindakan perbaikan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan berbagai persiapan perencanaan agar penelitian dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Media Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, dipilih media kartu bergambar Santo dan Santa sebagai media pembelajaran. Media ini dipandang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V karena bersifat visual, menarik, dan mampu meningkatkan minat serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Menentukan Materi Ajar

Peneliti menetapkan materi ajar yang akan digunakan, yaitu “Tokoh-Tokoh Khusus dalam Perjanjian Lama”. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan belajar peserta didik. Materi tersebut kemudian didiskusikan kembali dengan guru mata pelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Menyusun Modul Ajar

Setelah menentukan materi, peneliti menyusun modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar yang disusun mencakup tujuan pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta asesmen yang terdiri atas penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian akhir. Selain itu, modul ajar juga memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan refleksi dan tindak lanjut, serta kegiatan penutup. Modul ajar yang telah disusun kemudian didiskusikan kembali dengan guru mata pelajaran agar lebih sistematis dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

4. Menentukan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian disusun sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri atas instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Sementara itu, instrumen non tes meliputi

lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan minat belajar peserta didik, angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran, serta dokumentasi sebagai data pendukung penelitian.

Melalui tahap pra siklus ini, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran di kelas V SDK 097 Kloangaur. Hasil temuan tersebut menjadi dasar dalam merancang tindakan pada siklus berikutnya, khususnya dalam penerapan media kartu bergambar Santo dan Santa guna meningkatkan minat belajar peserta didik sesuai dengan judul penelitian, yaitu Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Santo Santa dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDK 097 Kloangaur.

Pada tahap observasi atau pengamatan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap seluruh tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas guru dan peserta didik secara sistematis untuk memperoleh data yang objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan media bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

4.1.2 Siklus Pertama

Pelaksanaan siklus satu dalam penelitian ini terjadi dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 28 Februari dan 7 Maret 2026, dengan alokasi waktu setiap pertemuan selama 2 x 45 menit (pukul 07.30–09.30 WITA). Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ini, peneliti menggunakan media kartu bergambar Santo dan Santa sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas V SDK 097 Kloangaur.

Penggunaan media kartu bergambar Santo dan Santa dipilih karena memiliki karakteristik visual yang menarik, konkret, serta

mampu menghadirkan tokoh-tokoh iman secara lebih nyata kepada peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga memiliki ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siklus I terdiri atas empat tahapan yang dilaksanakan secara sistematis, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

4.1.2.1 Pertemuan I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan mempersiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah. Kegiatan perencanaan diawali dengan penentuan kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas V SDK 097 Kloangaur. Selanjutnya, peneliti menetapkan materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, yaitu materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan Kristiani melalui tokoh-tokoh iman. Peneliti juga menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai acuan dalam mengukur keberhasilan peserta didik.

Selain itu, peneliti menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mendukung kegiatan diskusi. Media pembelajaran yang dipersiapkan berupa kartu bergambar Santo dan Santa yang akan digunakan untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian yang meliputi soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik, lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan minat belajar, serta angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap

penggunaan media pembelajaran. Materi pembelajaran juga disusun berdasarkan referensi buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang relevan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 28 Februari 2026 di kelas V SDK 097 Kloangaur, dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang yang terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Pendahuluan

Pada tahap ini, guru membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik, memberikan salam, serta mengajak peserta didik untuk berdoa sebagai bentuk kesiapan rohani sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sebagai langkah awal, peserta didik diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal sebelum penerapan media kartu bergambar Santo dan Santa. Soal *pre-test* terdiri atas beberapa pertanyaan esai yang dikerjakan oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan secara mandiri dan penuh tanggung jawab.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti, guru mulai menyajikan materi pembelajaran secara singkat dengan menekankan poin-poin penting yang berkaitan dengan tokoh-tokoh dalam kehidupan iman. Selanjutnya, guru memperkenalkan dan menggunakan media kartu bergambar Santo dan Santa sebagai sarana utama dalam pembelajaran. Peserta didik diajak untuk mengamati kartu-kartu tersebut, mengenali tokoh yang ditampilkan, serta memahami nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Penggunaan media ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan yang diberikan melalui LKPD. Dalam kegiatan ini, peserta didik didorong untuk saling bertukar pendapat, bekerja sama, serta mengemukakan ide-ide mereka secara aktif.

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kegiatan presentasi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keberanian dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, peserta didik lain juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil presentasi.

Secara umum, kegiatan pembelajaran pada tahap ini berlangsung dengan baik. Peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dan minat belajar. Namun demikian, terdapat kendala dalam pengelolaan waktu, karena kegiatan diskusi dan presentasi memerlukan waktu yang cukup panjang.

3) Penutup

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru juga memberikan refleksi singkat terkait kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dan semangat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam sebagai bentuk peneguhan iman serta penutup kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Observasi / Pengamatan

Pada tahap observasi atau pengamatan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap seluruh tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas guru dan peserta didik secara sistematis untuk memperoleh data yang objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan media bergambar Santo-Santa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1) Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V SDK 097 Kloangaur

Observasi aktivitas belajar peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menilai kegiatan observasi tersebut secara keseluruhan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian, yang mencerminkan keterlibatan dan respon siswa dalam pembelajaran.

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini disajikan dalam Tabel 4.1 tentang hasil observasi aktivitas belajar peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur. Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil observasi tersebut akan diuraikan setelah penyajian tabel.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDK 097 Kloangaur

No .	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat menggunakan media kartu bergambar santo-santa	1	2	3	4

2	Peserta didik mengamati kartu bergambar yang ditampilkan	1	2	③	4
3	Peserta didik menunjukkan sikap antusiasme selama pembelajaran berlangsung	1	②	3	4
4	Peserta didik aktif bertanya terkait materi yang dijelaskan	1	2	③	4
5	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1	②	3	4
6	Berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran yang menggunakan media kartu bergambar	1	2	③	4
7	Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh .	1	2	3	④
8	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari	1	2	③	4
9	Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan baik	1	②	3	4
10	Peserta didik menunjukkan keinginan untuk kembali belajar menggunakan media kartu bergambar	1	2	③	4
Jumlah Skor Perolehan					29
Nilai					72,5 %

Dengan menggunakan rumus di bawah ini, maka hasil observasi belajar peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur pada siklus 1 pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$$

Keterangan:

90%-100%: Sangat tinggi

80%-89%: Tinggi

65%-79%: Cukup

55%-64%: Rendah

0%-54%: Sangat rendah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh total skor aktivitas belajar peserta didik sebesar 29 dengan persentase rata-rata mencapai 72,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur pada siklus I pertemuan pertama berada dalam kategori cukup. Kondisi ini disebabkan oleh kemampuan peserta didik dalam menyimak materi pembelajaran yang masih belum optimal. Selain itu, tingkat perhatian peserta didik terhadap media pembelajaran yang ditampilkan juga belum maksimal. Akibatnya, nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh masih berada pada kategori cukup.

Tabel 4.2 Nilai Pre-test peserta didik kelas V SDK 097
KLoangaur Siklus I pertemuan I

No	NAMA LENGKAP	KKM	NILAI	KRITERIA
1	Aloysius Mario	75	25	BELUM TUNTAS
2	Antonius Putra Robi	75	38	BELUM TUNTAS
3	Antonia Leha	75	86	TUNTAS
4	Bernadeta Bota Nona Teni	75	76	TUNTAS
5	Daniel Dhelvino	75	66	BELUM TUNTAS
6	Fransiskus Francis	75	25	BELUM TUNTAS
7	Fransiskus Rafi	75	65	BELUM TUNTAS
8	Fransiskus Arian	75	15	BELUM TUNTAS

9	Laurenisus Fanto	75	16	BELUM TUNTAS
10	Maria Elisabeth Idhaviani Koli	75	0	BELUM TUNTAS
11	Martinus Nong Brian	75	38	BELUM TUNTAS
12	Marianus Marno	75	56	BELUM TUNTAS
13	Martina Diagusita	75	41	BELUM TUNTAS
14	Magdalena Kristiana Ratu	75	53	BELUM TUNTAS
15	Maria Marselina Flora	75	20	BELUM TUNTAS
16	Maria Sisilia Diro	75	33	BELUM TUNTAS
17	Maria Yasinta	75	40	BELUM TUNTAS
18	Maria Yuvita Delarosa	75	77	TUNTAS
19	Matilda Katarina	75	54	BELUM TUNTAS
20	Maria Ropina Rebo	75	86	TUNTAS
21	Magdalena Diandra Lesi	75	36	BELUM TUNTAS
22	Silvester Nong Ridwan	75	30	BELUM TUNTAS
23	Theresia Yunita	75	25	BELUM TUNTAS
24	Thereza Dhelvina	75	83	TUNTAS

25	Theresia Olivia	75	53	BELUM TUNTAS
26	Yosefina Septiana Conterius	75	65	BELUM TUNTAS
27	Veronika Anjeli	75	73	BELUM TUNTAS
JUMLAH NILAI YANG DIPEROLEH			1275	BELUM TUNTAS
NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR <i>PRE-TEST</i>			47,22	
Peserta didik yang tuntas			5	
peserta didik yang tidak tuntas			22	
presentase peserta didik yang tuntas			19%	
presentase peserta didik yang tidak tuntas			81%	
Max			86	
Min			0	

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa nilai yang diperoleh peserta didik masih berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta dengan baik. Kondisi tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata hasil belajar yang masih tergolong rendah, yaitu sebesar 47,22. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 19%. Sementara itu, peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal berjumlah 22 orang dengan persentase sebesar 81%. Berdasarkan hasil *pre-test* (tes awal) tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi “Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah” masih rendah. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 86, sedangkan nilai terendah adalah 0.

d. Refleksi pertemuan 1

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penggunaan media kartu bergambar santo-santa pada siklus I pertemuan pertama, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pengelolaan kelas oleh guru belum berlangsung secara optimal, terutama dalam aspek pengaturan waktu dan pengendalian situasi kelas selama proses pembelajaran. Ketidaktepatan dalam mengalokasikan waktu menyebabkan materi pembelajaran tidak dapat disampaikan secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan kompetensi dalam mengelola kelas secara efektif agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- b) Tingkat perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya dari segi kualitas tampilan visual. Dampak dari kondisi tersebut adalah menurunnya fokus belajar siswa, sehingga sebagian siswa cenderung melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran.
- c) Pemanfaatan waktu pembelajaran belum menunjukkan keseimbangan yang proporsional antara kegiatan penyampaian materi oleh guru, penggunaan media kartu bergambar santo-santa, serta keterlibatan aktif siswa. Dominasi guru dalam menjelaskan materi menyebabkan terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan diskusi, tanya-jawab, maupun latihan, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara interaktif dan berpusat pada siswa.
- d) Partisipasi siswa dalam kegiatan bertanya dan memberikan tanggapan masih berada pada tingkat yang rendah. Siswa

cenderung bersikap pasif, seperti tidak berani mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, yang disebabkan oleh rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif.

- e) Penggunaan media kartu bergambar santo-santa pada dasarnya telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media tersebut mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi pembelajaran melalui penyajian visual yang menarik. Namun demikian, efektivitas penggunaannya masih perlu ditingkatkan melalui pemilihan media yang lebih tepat, penyajian yang lebih variatif, serta integrasi yang lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dengan menggunakan media kartu bergambar santo-santa belum menunjukkan efektivitas yang optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya kendala dalam pengelolaan kelas, pengaturan waktu, pemanfaatan media, serta rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan yang terarah pada aspek-aspek tersebut agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

4.1.2.2 Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2025 pukul 10.25–12.10 WITA. Pada pertemuan ini, guru melanjutkan

pembelajaran dengan materi yang sama, yaitu “Yesus Menderita Wafat dan bangkit”. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua disusun secara lebih terarah dengan memperhatikan hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Adapun alur pembelajaran pada pertemuan kedua dijabarkan sebagai berikut:

- a) Tahap Perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi:

- 1) Mempersiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran

Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua masih berfokus pada topik “Yesus Menderita Wafat dan Bangkit”. Materi disusun dalam bentuk presentasi *powerpoint* yang dirancang secara menarik dengan memadukan teks, gambar, dan ilustrasi yang relevan. Selain itu, guru menyiapkan media kartu bergambar santo-santa yang menggambarkan peristiwa perjumpaan Maria dan Elisabeth. Media ini digunakan untuk membantu siswa memahami alur cerita serta makna iman yang terkandung dalam materi pembelajaran.

- 2) Menyiapkan alat evaluasi

Peneliti menyusun instrumen evaluasi berupa soal post-test yang mengacu pada kisi-kisi yang telah dirancang sebelumnya. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 6 butir, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua.

- 3) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai instrumen untuk menilai keterlibatan siswa dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan menyapa siswa, memberikan salam, serta mengajak siswa untuk berdoa sebagai bentuk penyerahan diri kepada Tuhan. Setelah itu, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dan memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali ingatan siswa serta mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dipelajari.

Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bahwa pada akhir pembelajaran akan dilaksanakan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam menilai efektivitas penggunaan media kartu bergambar santo-santa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti, guru mengulang kembali materi pembelajaran secara lebih sistematis dan mendalam agar siswa dapat memahami isi materi dengan lebih baik. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Pada pertemuan ini, terlihat adanya peningkatan keberanian siswa dalam bertanya dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, guru menampilkan media kartu bergambar santo-santa yang menggambarkan kisah perjumpaan Maria dan Elisabeth. Guru menjelaskan setiap gambar secara bertahap dan mengaitkannya dengan isi Kitab Suci. Penggunaan media ini bertujuan untuk menarik perhatian

siswa serta membantu mereka memahami materi secara konkret melalui visualisasi.

Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan terkait gambar yang telah ditampilkan. Proses tanya jawab berlangsung secara aktif, di mana siswa mulai menunjukkan minat belajar yang lebih baik dengan memberikan tanggapan serta mengemukakan pendapat mereka

Kegiatan selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membaca kutipan Kitab Suci dari Injil Lukas yang berkaitan dengan peristiwa Kisah sengsara penderitaan, wafat dan kebangkitan Yesus.

Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, di mana kelompok pertama membaca ayat ganjil dan kelompok kedua membaca ayat genap. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Setelah pembacaan Kitab Suci, guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan. Diskusi berlangsung dengan baik, di mana siswa saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam memahami makna dari teks Kitab Suci tersebut. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan pleno berlangsung dengan lancar, dan siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya.

Sebagai peneguhan, guru memberikan penjelasan kembali mengenai inti materi pembelajaran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan menciptakan suasana hening. Dalam suasana tersebut, siswa diajak untuk merenungkan sikap kisah sengsara Yesus

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penekanan pada nilai-nilai yang terkandung dalam kisah sengsara Yesus, khususnya sikap taat, rendah hati, dan penuh iman dalam menanggapi rencana Allah.

Selanjutnya, guru memberikan post-test kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama sebagai ungkapan syukur atas proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua, terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa dibandingkan pertemuan sebelumnya. Penggunaan media kartu bergambar santo-santa mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Dengan demikian, penggunaan media tersebut menunjukkan adanya efektivitas dalam meningkatkan minat belajar siswa, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada aspek tertentu untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

c. Hasil pengamatan (observasi)

1) Observasi aktivitas belajar peserta didik

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1
Pertemuan I

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat menggunakan media kartu bergambar santo-santa	1	2	3	④
2	Peserta didik mengamati kartu bergambar yang ditampilkan	1	2	3	④
3	Peserta didik menunjukkan sikap antusiasme selama pembelajaran berlangsung	1	2	③	4
4	Peserta didik aktif bertanya terkait materi yang dijelaskan	1	2	③	4
5	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1	②	3	4
6	Berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran yang menggunakan media kartu bergambar	1	2	③	4
7	Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh .	1	2	③	4
8	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari	1	2	③	4
9	Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan baik	1	2	3	④
10	Peserta didik menunjukkan keinginan untuk kembali belajar menggunakan media kartu bergambar	1	2	3	④
Jumlah Skor Perolehan				33	
Nilai				82,5%	

Keterangan:

90%-100%: Sangat tinggi

80%-89%: Tinggi

65%-79%: Cukup

55%-64%: Rendah

0%-54%: Sangat rendah

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pertemuan kedua, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 33 berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik mencapai 82,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur pada siklus I pertemuan kedua berada dalam kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, yang terlihat dari kemajuan peserta didik pada berbagai aspek yang dinilai, seperti perhatian, keaktifan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

2) Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan II

Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar, selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar melalui tes akhir (post-test). Pelaksanaan post-test ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan post-test dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Post Test Peserta Didik Kelas V SDK 097
Kloangaur
Siklus I Pertemuan II

No	NAMA LENGKAP	KKM	NILAI	KRITERIA
1	Aloysius Mario	75	81	TUNTAS
2	Antonius Putra Robi	75	77	TUNTAS
3	Antonia Leha	75	89	TUNTAS
4	Bernadeta Bota Nona Teni	75	76	TUNTAS
5	Daniel Dhelvino	75	82	TUNTAS
6	Fransiskus Francis	75	57	BELUM TUNTAS
7	Fransiskus Rafi	75	78	TUNTAS
8	Fransiskus Arian	75	67	BELUM TUNTAS

9	Laurenisus Fanto	75	63	BELUM TUNTAS
10	Maria Elisabeth Idhaviani Koli	75	75	TUNTAS
11	Martinus Nong Brian	75	56	BELUM TUNTAS
12	Marianus Marno	75	65	BELUM TUNTAS
13	Martina Diagusita	75	79	TUNTAS
14	Magdalena Kristiana Ratu	75	56	BELUM TUNTAS
15	Maria Marselina Flora	75	75	BELUM TUNTAS
16	Maria Sisilia Diro		77	TUNTAS
17	Maria Yasinta		78	TUNTAS
18	Maria Yuvita Delarosa		65	BELUM TUNTAS
19	Matilda Katarina		54	BELUM TUNTAS
20	Maria Ropina Rebo		57	BELUM TUNTAS
21	Magdalena Diandra Lesi		65	BELUM TUNTAS
22	Silvester Nong Ridwan		67	BELUM TUNTAS
23	Theresia Yunita		56	BELUM TUNTAS
24	Thereza Dhelvina		54	BELUM TUNTAS
25	Theresia Olivia		43	BELUM TUNTAS

26	Yosefina Septiana Conterius		57	BELUM TUNTAS
27	Veronika Anjeli		67	BELUM TUNTAS
JUMLAH NILAI YANG DIPEROLEH			1816	BELUM TUNTAS
NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR PRE-TEST			67,26 %	
Peserta didik yang tuntas			10	
peserta didik yang tidak tuntas			17	
presentase peserta didik yang tuntas			37%	
presentase peserta didik yang tidak tuntas			63%	
Max			89	
Min			54	

d. Hasil refleksi siklus I pertemuan II

Berdasarkan hasil post-test yang diperoleh peserta didik pada siklus I pertemuan kedua, diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 63%, sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 37%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara menyeluruh. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 89, sedangkan nilai terendah adalah 54. Meskipun demikian, terdapat adanya peningkatan hasil belajar apabila dibandingkan dengan hasil pre-test sebelum penerapan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media kartu bergambar santo-santa mulai memberikan pengaruh positif terhadap minat dan pemahaman peserta didik. Namun demikian,

peningkatan yang terjadi belum mencapai target yang diharapkan, sehingga efektivitas penggunaan media tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa belum dapat dikatakan maksimal.

hasil refleksi pada siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Meskipun telah terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, namun perubahan tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindak lanjut berupa pelaksanaan siklus II sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus II diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media kartu bergambar santo-santa dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mendorong peningkatan minat belajar serta hasil belajar peserta didik secara lebih optimal. Apabila pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan, maka tindakan penelitian dapat dihentikan. Namun, apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka perlu dipertimbangkan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai.

4.1.3 Siklus Kedua

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I yang menunjukkan bahwa peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat yang optimal.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi empat tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara umum, alur pelaksanaan pada siklus II tidak jauh berbeda

dengan siklus I, namun terdapat perbaikan pada strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Perbaikan tersebut difokuskan pada peningkatan kualitas penyajian media, pengelolaan kelas, serta upaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus II bertujuan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya serta meningkatkan efektivitas penggunaan media kartu bergambar santo-santa dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II direncanakan dalam dua kali pertemuan, yang akan difokuskan pada penguatan pemahaman materi melalui penggunaan media kartu bergambar santo-santa yang lebih variatif dan interaktif. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

4.1.3.1 Pertemuan 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan pertama, guru merancang kembali pembelajaran dengan tetap berfokus pada materi “Yesus Menderita Wafat dan Bangkit”. Perencanaan ini didasarkan pada hasil refleksi siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan minat belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya sejumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru melakukan beberapa perbaikan strategis dalam perencanaan pembelajaran. *Pertama*, guru menyiapkan materi pembelajaran secara lebih terstruktur, jelas, dan kontekstual dengan kehidupan siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi. *Kedua*, guru menekankan pada penyampaian pokok-pokok materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terarah.

Ketiga, guru meningkatkan kesiapan dalam mengelola kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. *Keempat*, guru menyiapkan berbagai sumber belajar yang relevan, seperti buku pelajaran, media presentasi *Powerpoint*, serta media utama berupa kartu bergambar santo-santa yang menggambarkan peristiwa Maria mengunjungi Elisabeth. Media ini dirancang secara menarik untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui visualisasi yang konkret.

Kelima, guru menyiapkan instrumen penilaian, baik untuk menilai proses maupun hasil belajar siswa. Instrumen tersebut meliputi lembar observasi aktivitas dan minat belajar siswa serta perangkat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2026, dengan alokasi waktu 3x35 menit. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, memberikan salam, serta mengajak siswa untuk berdoa sebagai

bentuk kesiapan spiritual sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta alur kegiatan yang akan dilaksanakan.

Untuk meningkatkan kesiapan dan semangat belajar siswa, guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi pada siklus sebelumnya agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Sebagai langkah awal evaluasi, guru memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran pada siklus II.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti, guru mengarahkan pembelajaran tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan keterlibatan aktif siswa. Guru memulai kegiatan dengan memberikan pengantar singkat mengenai materi “Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah”.

Selanjutnya, guru menampilkan media kartu bergambar santo-santa yang menggambarkan peristiwa perjumpaan Maria dan Elisabeth. Setiap kartu dijelaskan secara bertahap, sehingga siswa dapat memahami alur cerita secara runtut. Penggunaan media ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar, serta membantu siswa memahami materi melalui pendekatan visual.

Guru kemudian mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar yang ditampilkan untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan, yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dibandingkan siklus sebelumnya.

Selain itu, siswa diajak untuk membaca kutipan Kitab Suci yang berkaitan dengan materi, kemudian mendiskusikan makna yang terkandung di dalamnya. Siswa secara aktif menyampaikan pendapat dan hasil pemikirannya, sehingga tercipta interaksi yang lebih hidup dalam pembelajaran.

Sebagai penguatan, guru memberikan penjelasan kembali berdasarkan hasil diskusi dan tanggapan siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk menciptakan suasana hening sebagai bentuk refleksi. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk merenungkan sikap Maria dan Elisabeth dalam menanggapi rencana Allah dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. Guru menegaskan kembali nilai-nilai utama yang terkandung dalam kisah Maria dan Elisabeth, seperti ketaatan, kerendahan hati, dan kesediaan dalam menanggapi rencana Allah.

Selanjutnya, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi sebagai persiapan untuk evaluasi pada pertemuan berikutnya. Guru juga memberikan motivasi agar siswa terus meningkatkan minat dan semangat belajar. Kegiatan pembelajaran

diakhiri dengan doa bersama sebagai ungkapan syukur atas proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media kartu bergambar santo-santa terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Dengan demikian, media tersebut menunjukkan efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada tahap berikutnya agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

c. Tahap observasi

- 1) Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik kelas V siklus II pertemuan I

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat menggunakan media kartu bergambar santo-santa	1	2	3	4
2	Peserta didik mengamati kartu bergambar yang ditampilkan	1	2	3	4
3	Peserta didik menunjukkan sikap antusias selama pembelajaran berlangsung	1	2	3	4
4	Peserta didik aktif bertanya terkait materi yang dijelaskan	1	2	3	4
5	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1	2	3	4

6	Berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran yang menggunakan media kartu bergambar	1	2	3	④
7	Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh .	1	2	③	4
8	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari	1	2	3	④
9	Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan baik	1	2	③	4
10	Peserta didik menunjukkan keinginan untuk kembali belajar menggunakan media kartu bergambar	1	2	3	④
Jumlah Skor Perolehan					37
Nilai					92,5%

Dengan menggunakan rumus di bawah ini, maka hasil observasi belajar peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Keterangan:

90%-100%: Sangat tinggi

80%-89%: Tinggi

65%-79%: Cukup

55%-64%: Rendah

0%-54%: Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar peserta didik pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan. Jumlah skor yang diperoleh adalah 38 dengan nilai rata-rata 95%. Peningkatan ini terjadi karena guru telah memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Dengan demikian, hasil observasi kegiatan belajar peserta didik kelas V termasuk dalam kriteria sangat baik.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V
Siklus II Pertemuan I

No	NAMA LENGKAP	KKM	NILAI	KRITERIA
1	Aloysius Mario	75	80	TUNTAS
2	Antonius Putra Robi	75	89	TUNTAS
3	Antonia Leha	75	85	TUNTAS
4	Bernadeta Bota Nona Teni	75	87	TUNTAS
5	Daniel Dhelvino	75	85	TUNTAS
6	Fransiskus Francis	75	60	BELUM TUNTAS
7	Fransiskus Rafi	75	78	TUNTAS
8	Fransiskus Arian	75	67	BELUM TUNTAS
9	Laurenisus Fanto	75	78	TUNTAS
10	Maria Elisabeth Idhaviani Koli	75	75	TUNTAS
11	Martinus Nong Brian	75	69	TUNTAS
12	Marianus Marno	75	77	TUNTAS
13	Martina Diagusita	75	96	TUNTAS
14	Magdalena Kristiana Ratu	75	89	TUNTAS
15	Maria Marselina Flora	75	65	BELUM TUNTAS
16	Maria Sisilia Diro	75	77	TUNTAS
17	Maria Yasinta	75	78	TUNTAS
18	Maria Yuvita Delarosa	75	86	TUNTAS
19	Matilda Katarina	75	89	TUNTAS
20	Maria Ropina Rebo	75	88	TUNTAS
21	Magdalena Diandra Lesi	75	100	TUNTAS
22	Silvester Nong Ridwan	75	82	TUNTAS

23	Theresia Yunita	75	66	BELUM TUNTAS
24	Thereza Dhelvina	75	86	TUNTAS
25	Theresia Olivia	75	79	TUNTAS
26	Yosefina Septiana Conterius	75	83	TUNTAS
27	Veronika Anjeli	75	77	TUNTAS
JUMLAH NILAI YANG DIPEROLEH			2171	BELUM TUNTAS
NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR PRE-TEST			67,26 %	
Peserta didik yang tuntas			23	
peserta didik yang tidak tuntas			4	
presentase peserta didik yang tuntas			86%	
presentase peserta didik yang tidak tuntas			14%	
Max			100	
Min			60	

Berdasarkan data pada tabel hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDK 097 Kloangaur adalah 75. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 23 peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 86%. Sementara itu, terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 14%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami materi “Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah” dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik.

a. Hasil refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama, diketahui bahwa seluruh aspek yang diamati mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan

siklus I. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang sangat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, maupun saat mengamati media kartu bergambar santo-santa.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual mampu mendorong minat belajar peserta didik secara lebih optimal. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini pada dasarnya telah tercapai. Namun demikian, masih terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa peserta didik cenderung mudah teralihkan perhatiannya oleh lingkungan sekitar, seperti interaksi dengan teman sebaya, sehingga konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menjadi kurang optimal.

Selain itu, penyampaian materi oleh guru perlu terus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, khususnya dalam penggunaan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Guru juga perlu meningkatkan keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

4.1.3.2 Siklus II Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan kedua, guru memfokuskan perhatian pada penguatan pemahaman materi “Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah” serta mengatasi kesulitan belajar yang masih dialami oleh sebagian peserta didik. Guru juga melakukan perbaikan dalam strategi pengelolaan kelas serta pemanfaatan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Selain itu, guru menyiapkan media kartu bergambar santo-santa yang lebih variatif dan kontekstual, sehingga

mampu membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai iman yang terkandung dalam kisah Maria dan Elisabeth. Guru juga menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2026, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (pukul 07.45–09.45 WITA). Materi yang disampaikan tetap berfokus pada “Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah”, dengan indikator pencapaian yaitu peserta didik mampu memahami serta meneladani sikap Maria dan Elisabeth dalam kehidupan sehari-hari.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik, memberikan salam, serta mengajak peserta didik untuk berdoa. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik, guru memberikan kegiatan ice breaking yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya agar peserta didik dapat mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti, guru memulai pembelajaran dengan menampilkan media kartu bergambar santo-santa yang menggambarkan peristiwa pertemuan Maria dan Elisabeth. Setiap kartu berisi ilustrasi yang menunjukkan sikap ketaatan, kerendahan hati, dan kesediaan dalam menanggapi

rencana Allah. Guru kemudian membagikan kartu secara acak kepada peserta didik dan meminta mereka untuk mengamati serta mengelompokkan gambar berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sikap yang mencerminkan teladan Maria dan Elisabeth.

Selanjutnya, peserta didik diajak untuk menciptakan suasana hening dan melakukan refleksi dengan merenungkan pengalaman hidup mereka, khususnya dalam menanggapi kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diminta untuk menuliskan bentuk sikap atau tindakan nyata yang dapat dilakukan sebagai wujud meneladani Maria dan Elisabeth.

Guru memberikan penguatan materi dengan menjelaskan kembali makna dari kisah Maria dan Elisabeth serta mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif, di mana peserta didik menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Sebagai tahap akhir, guru memberikan post-test kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meneladani sikap Maria dan Elisabeth dalam kehidupan sehari-hari. Guru menekankan pentingnya ketaatan kepada Tuhan serta sikap saling mendukung dan menguatkan sesama. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran diakhiri dalam suasana yang tertib dan penuh makna.

c. Hasil pengamatan/observasi

1) Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II pertemuan II

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V
SDK 097 Kloangaur Siklus II
Pertemuan II

No.	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat menggunakan media kartu bergambar santo-santa	1	2	3	4
2	Peserta didik mengamati kartu bergambar yang ditampilkan	1	2	3	4
3	Peserta didik menunjukkan sikap antusias selama pembelajaran berlangsung	1	2	3	4
4	Peserta didik aktif bertanya terkait materi yang dijelaskan	1	2	3	4
5	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1	2	3	4
6	Berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran yang menggunakan media kartu bergambar	1	2	3	4
7	Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh .	1	2	3	4
8	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari	1	2	3	4
9	Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan baik	1	2	3	4
10	Peserta didik menunjukkan keinginan untuk kembali belajar menggunakan media kartu bergambar	1	2	3	4
Jumlah Skor Perolehan				37	
Nilai				95%	

Dengan menggunakan rumus di bawah ini, maka hasil observasi belajar peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Keterangan:

90%-100%: Sangat tinggi

80%-89%: Tinggi

65%-79%: Cukup

55%-64%: Rendah

0%-54%: Sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar peserta didik pada siklus II pertemuan pertamamengalami peningkatan. Jumlah skor yang diperoleh adalah 38 dengan nilai rata-rata 95%. Peningkatan ini terjadi karena guru telah memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Dengan demikian, hasil observasi kegiatan belajar peserta didik kelas V termasuk dalam kriteria sangat baik.

2) Hasil belajar peserta didik siklus II pertemuan II

Setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, selanjutnya dilakukan penilaian hasil belajar peserta didik. berikut daya hasil belajar peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Post Test Peserta Didik Kelas V SDK 097 Kloangaur Siklus II Pertemuan II

No	NAMA LENGKAP	KKM	NILAI	KRITERIA
1	Aloysius Mario	75	88	TUNTAS
2	Antonius Putra Robi	75	85	TUNTAS
3	Antonia Leha	75	85	TUNTAS
4	Bernadeta Bota Nona Teni	75	80	TUNTAS
5	Daniel Dhelvino	75	92	TUNTAS

6	Fransiskus Francis	75	87	TUNTAS
7	Fransiskus Rafi	75	78	TUNTAS
8	Fransiskus Arian	75	75	TUNTAS
9	Laurenissus Fanto	75	89	TUNTAS
10	Maria Elisabeth Idhaviani Koli	75	90	TUNTAS
11	Martinus Nong Brian	75	87	TUNTAS
12	Marianus Marno	75	100	TUNTAS
13	Martina Diagusita	75	96	TUNTAS
14	Magdalena Kristiana Ratu	75	89	TUNTAS
15	Maria Marselina Flora	75	87	TUNTAS
16	Maria Sisilia Diro	75	96	TUNTAS
17	Maria Yasinta	75	87	TUNTAS
18	Maria Yuvita Delarosa	75	86	TUNTAS
19	Matilda Katarina	75	89	TUNTAS
20	Maria Ropina Rebo	75	88	TUNTAS
21	Magdalena Diandra Lesi	75	100	TUNTAS
22	Silvester Nong Ridwan	75	82	TUNTAS
23	Theresia Yunita	75	77	TUNTAS
24	Thereza Dhelvina	75	86	TUNTAS
25	Theresia Olivia	75	79	TUNTAS
26	Yosefina Septiana Conterius	75	83	TUNTAS
27	Veronika Anjeli	75	86	TUNTAS
JUMLAH NILAI YANG DIPEROLEH			2258	BELUM TUNTAS
NILAI RATA-RATA HASIL BELAJAR <i>PRE-TEST</i>			84 %	
Peserta didik yang tuntas			27	
peserta didik yang tidak tuntas			0	
presentase peserta didik yang tuntas			100%	
presentase peserta didik yang tidak tuntas			0	

Max	100	
Min	75	

Berdasarkan data pada tabel hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDK 097 Kloangaur adalah 75. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM, dengan jumlah 27 orang dan persentase ketuntasan sebesar 100%. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik mencapai 100, sedangkan nilai terendah tetap berada di atas batas KKM.

Selain itu, hasil *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan rata-rata sebesar 84%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar santo-santa, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal serta meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi “Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah”.

d. Refleksi Siklus II Pertemuan II

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dilakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar santo-santa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar peserta didik. Pada siklus sebelumnya, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti rendahnya konsentrasi peserta didik, kurangnya keaktifan dalam

bertanya, serta keterbatasan dalam memahami materi. Namun, melalui perbaikan yang dilakukan pada siklus II, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan secara bertahap.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran. Peserta didik mampu memperhatikan penjelasan guru, merespons penggunaan media pembelajaran, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar santo-santa mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik secara efektif. Selain itu, peningkatan hasil belajar yang mencapai ketuntasan 100% menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun hasil yang diperoleh sudah optimal, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama dalam aspek pengelolaan kelas. Guru perlu tetap menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, terutama dalam menjelaskan istilah atau konsep yang dianggap sulit.

Guru juga diharapkan lebih proaktif dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya serta mendorong keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Hal ini penting untuk mempertahankan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif. Secara keseluruhan, hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar santo-santa efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas belajar, keterlibatan peserta didik, serta tercapainya ketuntasan belajar secara menyeluruh.

Berdasarkan seluruh rangkaian tindakan yang telah dilaksanakan, dapat ditegaskan bahwa penerapan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur. Dengan tercapainya ketuntasan belajar sebesar 100%, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan hasil penelitian

Pada bagian ini, peneliti mengkaji dan membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya secara sistematis dan terarah. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, pre-test, post-test, kuesioner, serta dokumentasi. Seluruh data tersebut diperoleh melalui pelaksanaan proses pembelajaran dalam dua siklus di kelas V SDK 097 Kloangaur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimulai pada tanggal 14 Maret 2025 hingga seluruh rangkaian kegiatan penelitian selesai. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu bergambar santo-santa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur, khususnya pada materi “Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah”. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar serta aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Melalui penerapan media kartu bergambar santo-santa, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu,

pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan minat belajar, aktivitas belajar, serta hasil belajar peserta didik sebagai indikator keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

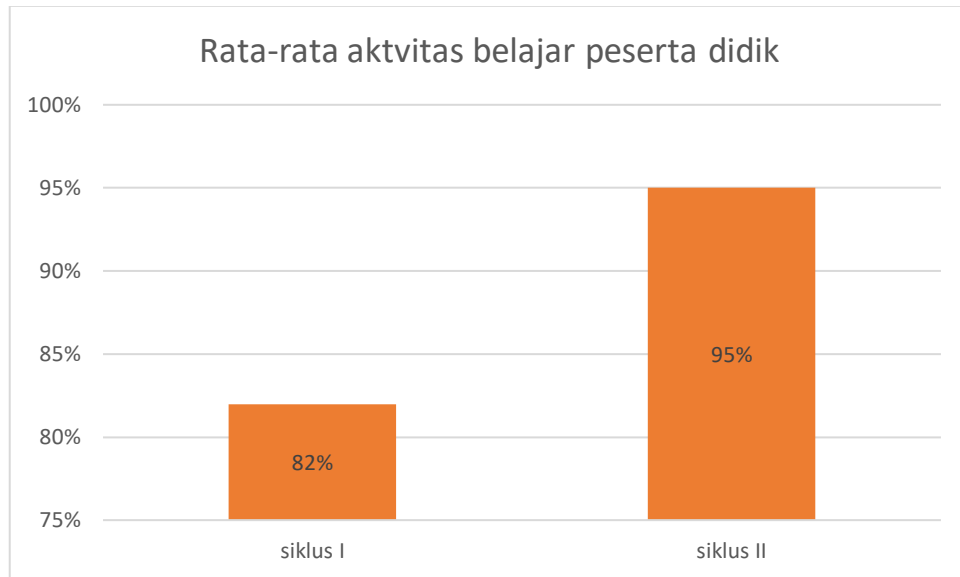
Dengan demikian, data hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini memberikan gambaran mengenai perkembangan minat dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya media kartu bergambar santo-santa. Uraian selanjutnya menyajikan data hasil penelitian secara rinci sebagai dasar dalam menarik kesimpulan terhadap efektivitas penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

4.2.1 Observasi aktivitas belajar peserta didik

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur dalam mengikuti proses belajar mengajar yang terjadi pada siklus pertama dan kedua

Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V SDK 097 Kloangaur

No	Siklus	Rata-Rata Hasil Pengamatan
1	I	82%
2	II	95%



Gambar 4.9.1 Diagram Rata-rata Proses Belajar Peserta didik Kelas V SDK 097 Kloangaur

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa memberikan dampak positif terhadap peningkatan proses belajar peserta didik. Pada siklus I, tingkat aktivitas belajar peserta didik mencapai persentase sebesar 82%. Capaian tersebut diperoleh melalui penilaian terhadap sepuluh aspek utama, yaitu: (1) perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru saat menggunakan media kartu bergambar santo-santa, (2) kemampuan mengamati media yang ditampilkan, (3) sikap antusias selama pembelajaran berlangsung, (4) keberanian dalam mengajukan pertanyaan, (5) keberanian dalam menjawab pertanyaan lisan, (6) partisipasi dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran, (7) kesungguhan dalam mengerjakan tugas, (8) kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, (9) kemampuan menyimpulkan materi berdasarkan penguatan dari guru, (10) serta adanya keinginan untuk kembali belajar menggunakan media tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I telah memenuhi kriteria

ketuntasan yang ditetapkan, yaitu di atas 75%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai terlibat secara aktif dan memiliki minat yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar santo-santa. Meskipun demikian, hasil tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, baik dari segi pengelolaan kelas maupun strategi penyampaian materi oleh guru.

Pada siklus II, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil observasi menunjukkan persentase sebesar 95% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan ini terjadi sebagai hasil dari perbaikan yang dilakukan oleh guru berdasarkan refleksi pada siklus I, seperti peningkatan kualitas penyajian materi, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih optimal. Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar santo-santa terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain melalui observasi aktivitas belajar, peneliti juga menggunakan instrumen kuesioner untuk memperoleh data mengenai pengalaman belajar peserta didik. Kuesioner tersebut diberikan kepada seluruh peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui respon, minat, serta persepsi mereka terhadap penggunaan media kartu bergambar santo-santa dalam pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif dan merasa lebih tertarik serta terbantu dalam memahami materi yang disampaikan.

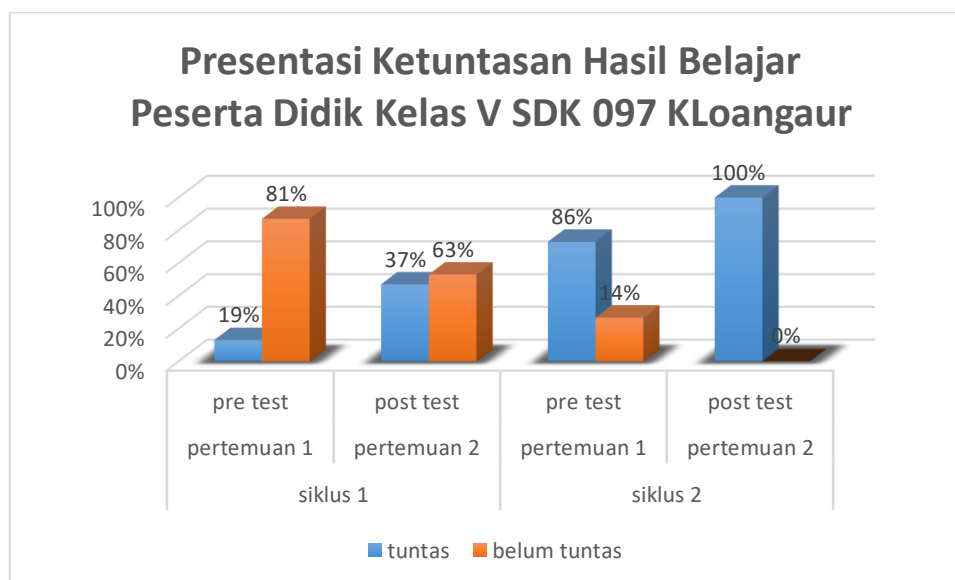
4.2.2 Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan media kartu media bergambar Santo-santa pada Pembelajaran Agama Katolik dengan materi "Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah" peneliti mengadakan tes tertulis pada setiap siklus. Tujuan tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil

belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik berkaitan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan oleh SDK 097 Kloangaur adalah 75. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut.

Tabel 4.9.2 Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDK 097 Kloangaur

No	Kriteria	Siklus 1		Siklus 2	
		pertemuan 1	pertemuan 2	pertemuan 1	pertemuan 2
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	Tuntas	19%	37%	86%	100%
2	Belum Tuntas	81%	63%	14%	0%



Gambar 4.9.3 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDK 097 Kloangaur

Berdasarkan diagram hasil belajar peserta didik di atas, dapat dilihat bahwa perbandingan ketuntasan hasil belajar dari siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan melalui pre test dan post test. Pada siklus pertama ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam penilaian pre test sebesar 19% dan mengalami peningkatan pada nilai post test dengan presentasi nilai sebesar 37%. Sedangkan pada siklus kedua nilai pre test mencapai 86% dan pada post test mengalami peningkatan yang signifikan yakni 100% yang artinya seluruh peserta didik kelas V telah mencapai kriteria ketuntasan pada penilaian post test di siklus kedua.

Perbandingan hasil belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu media bergambar Santo-santa berupa video pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik di SDK 097 Kloangaur. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan presentasi hasil belajar peserta didik pada setiap siklus tindakan.

4.2.3 Hasil Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner sebagai salah satu alat pengumpulan data dari responden. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan, yang di antaranya terdapat 2 pernyataan negatif. Kuesioner disusun berdasarkan dua variabel penelitian, yaitu penggunaan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa dan hasil belajar. Kuesioner ini disebarakan kepada 27 peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur.

Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi pengolahan data statistik, yaitu SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Aplikasi ini digunakan untuk memastikan ketepatan perhitungan dan mempermudah penyajian data dalam bentuk tabel yang terstruktur dengan baik. Dalam analisis ini, perhitungan dilakukan untuk mendapatkan rata-rata tanggapan responden

terhadap penggunaan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa dalam meningkatkan hasil belajar. Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui tanggapan positif responden mengenai pengaruh penggunaan media tersebut terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tanggapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9.3 Pernyataan Tanggapan Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Kartu Bergambar Santo-Santa

No	Indikator	Pernyataan
1	Ketertarikan peserta didik terhadap media	Saya senang belajar dengan menggunakan kartu bergambar santo-santa
2	Daya tarik media	Media kartu bergambar membuat pelajaran lebih menarik.
3	Kemudahan memahami materi	Saya lebih mudah memahami materi melalui kartu bergambar
4	Daya ingat terhadap materi	Saya lebih bisa mengingat isi pelajaran lebih lama setelah menonton video.
5	Motivasi belajar	Media kartu bergambar membuat saya lebih semangat belajar
6	Pemahaman konsep	Saya dapat menjawab soal dengan baik setelah menggunakan media ini
7	Peningkatan hasil belajar	Nilai saya meningkat setelah belajar menggunakan kartu bergambar
8	Kemampuan mengkomunikasikan	Saya dapat menjelaskan kembali kisah santo-santa dengan baik.
9	Fokus belajar	Saya tetap fokus selama pembelajaran menggunakan media kartu bergambar

10	Minat berkelanjutan	Saya ingin terus belajar menggunakan media kartu bergambar Santo-Santa .
----	---------------------	--

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh perhitungan rata-rata (mean) sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai Mean Dari Penggunaan Media Pembelajaran Kartu media bergambar Santo-santa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.

DescriptVe Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perta01	27	2	4	3.74	.594
perta02	27	3	4	3.78	.424
perta03	27	3	4	3.74	.447
perta04	27	2	4	3.81	.483
perta05	27	2	4	3.56	.641
perta06	27	3	4	3.85	.362
perta07	27	3	4	3.70	.465
perta08	27	3	4	3.63	.492
perta09	27	2	4	3.81	.483
perta10	27	2	4	3.74	.526
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata yang diperoleh dari hasil kuesioner terhadap peserta didik kelas V SDK 097 Kloangaur. Nilai rata-rata ini dihitung menggunakan metode mean, yaitu suatu metode statistika deskriptif yang merepresentasikan keseluruhan data ke dalam satu angka tunggal yang mewakili

keseluruhan responden. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai terendah dan tertinggi. Sementara itu, nilai tertinggi terdapat pada pernyataan ketujuh dengan poin 3,78 yang menyatakan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media kartu bergambar Santo-Santa. Penilaian dari responden terhadap masing-masing pernyataan mengenai pengaruh media pembelajaran kartu media bergambar Santo-santa dapat dianalisis menggunakan rumus mean atau nilai rata-rata keberhasilan. Rumus untuk memperoleh interval nilai mean adalah sebagai berikut.

Jumlah pernyataan= 10

Skor maksimum per responden= 10 x 4= 40

Skor minimum= 10 x 1= 10

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{40 - 10}{4} = 7,5$$

Berdasarkan rumus di atas maka interval nilai mean dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Interval Interpretasi Nilai Mean

Rentang Mean	Kategori	Interpretasi
3,26-4,00	Tinggi	Setuju/Sangat setuju
2,51-3,25	Cukup	Netral/Kurang setuju
1,76-2,50	Rendah	Tidak setuju
1,00-1,75	Sangat rendah	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil analisis skala interval interpretasi nilai mean, diperoleh bahwa nilai rata-rata terendah sebesar 3,07 termasuk dalam kategori cukup dengan interpretasi netral. Sementara itu, nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,78 berada pada kategori tinggi dengan interpretasi

setuju hingga sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media kartu bergambar santo-santa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar santo-santa efektif dan layak diterapkan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur.

Penilaian responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner menunjukkan kecenderungan yang konsisten terhadap penerimaan positif penggunaan media tersebut. Pada pernyataan pertama, yang berkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap media kartu bergambar santo-santa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,59 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media yang bersifat visual dan kontekstual.

Pada pernyataan kedua, yang menilai daya tarik media dalam pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,37 dan termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa media kartu bergambar santo-santa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pernyataan ketiga yang berkaitan dengan kemudahan dalam memahami materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,74 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar santo-santa mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret melalui visualisasi tokoh dan peristiwa, khususnya pada materi Maria dan Elisabeth menanggapi rencana Allah. Penyajian materi melalui gambar yang relevan mempermudah siswa dalam menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman belajar yang lebih nyata.

Pada pernyataan keempat, yang menilai daya ingat siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,52 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti kartu bergambar santo-santa mampu meningkatkan retensi memori siswa, karena informasi yang disajikan melalui gambar lebih mudah diingat dibandingkan dengan penjelasan verbal semata.

Pernyataan kelima yang berkaitan dengan motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,59 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar santo-santa mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan berdampak langsung terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pernyataan keenam, yang menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal setelah pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,44 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan menjawab soal.

Pernyataan ketujuh menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,78 dengan kategori tinggi. Pernyataan ini berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media kartu bergambar santo-santa. Temuan ini memperkuat bahwa media tersebut efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada pernyataan kedelapan, yang menilai kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,07 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu mengungkapkan kembali materi yang dipelajari, namun masih diperlukan penguatan lebih lanjut agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal.

Pernyataan kesembilan, yang bersifat negatif dan berkaitan dengan fokus belajar, memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tetap fokus selama pembelajaran berlangsung menggunakan media kartu bergambar santo-santa.

Pernyataan kesepuluh, yang juga merupakan pernyataan negatif, memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,59 dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran dan menolak anggapan bahwa media tersebut mengganggu konsentrasi belajar. Secara keseluruhan, hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar santo-santa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi Maria dan Elisabeth menanggapi rencana Allah, penggunaan media kartu bergambar santo-santa memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami nilai-nilai iman secara lebih mendalam. Visualisasi tokoh-tokoh suci melalui kartu bergambar memungkinkan siswa untuk lebih mudah menghayati sikap ketaatan, kerendahan hati, dan kepercayaan kepada kehendak Allah. Hal ini berdampak pada peningkatan minat belajar karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Selain itu, media kartu bergambar santo-santa mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Keterlibatan aktif ini merupakan indikator penting dalam

peningkatan minat belajar. Guru juga memiliki peran penting dalam mengoptimalkan penggunaan media tersebut melalui pengelolaan kelas yang efektif dan penyajian materi yang sistematis.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media kartu bergambar santo-santa terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

DescriptVe Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perta01	27	2	4	3.74	.594
perta02	27	3	4	3.78	.424
perta03	27	3	4	3.74	.447
perta04	27	2	4	3.81	.483
perta05	27	2	4	3.56	.641
perta06	27	3	4	3.85	.362
perta07	27	3	4	3.70	.465
perta08	27	3	4	3.63	.492
perta09	27	2	4	3.81	.483
perta10	27	2	4	3.74	.526
Valid ii(listwise)	iiN27				

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas V SDK 097 Kloangaur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu bergambar santo-santa menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi sebab dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi Maria dan Elisabeth menanggapi rencana Allah. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek kognitif berupa hasil belajar, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan minat belajar siswa dapat diamati melalui hasil observasi aktivitas belajar yang menunjukkan perkembangan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 82%, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang menggunakan media kartu bergambar santo-santa. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, seperti keberanian dalam bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, serta konsistensi dalam memperhatikan penjelasan guru. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 95% dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar santo-santa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kondusif, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, siswa juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui optimalisasi penggunaan media kartu bergambar santo-santa, seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Visualisasi tokoh-tokoh santo-santa, khususnya dalam konteks kisah Maria dan Elisabeth, memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa juga memperkuat temuan penelitian ini. Mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media kartu bergambar santo-santa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,78 yang berada pada kategori tinggi, serta nilai rata-rata terendah sebesar 3,07 yang masih berada pada kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik, termotivasi, dan terbantu dalam memahami materi pembelajaran melalui penggunaan media tersebut. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek daya ingat, kemampuan menjelaskan kembali materi, serta kesiapan dalam mengerjakan soal evaluasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar santo-santa memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan bermakna. Media ini mampu mengintegrasikan unsur visual dan konteks religius yang sesuai dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Katolik, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung

di dalamnya. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media kartu bergambar santo-santa merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDK 097 Kloangaur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

1. Bagi Guru

Disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan variatif, seperti media kartu bergambar santo-santa, dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna melalui penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, mengatur waktu pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Dukungan institusi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar

yang berkualitas dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan agar lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa perlu memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengembangkan sikap percaya diri dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variasi media pembelajaran yang lebih beragam atau mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran lain untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

I Buku- Buku

- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2016.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- . *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali, 1990.
- . *Media Pembelajaran* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Budiarta, Wida. *Instrumen Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik Penyusunan Angket dan Tes* Yogyakarta: Ombak, 2018.
- Dalyono, H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- . *Media Pembelajaran: Perannya sangat Penting dalam mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ely dan Gerlach. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall, 2016.
- Gagne, Robert M. *Principles Of Instructional Design* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1998.
- Gea, Antonius Atosökh. *Character Building dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020.
- Hadi, Yohanes. *Pendidikan Iman Katolik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Heinich. *Instructional Media and Technology* . New York: Macmillan, 2002.
- Ilham, Muhammad. dkk., *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*. Yogyakarta:Jejak Pustaka, 2023.
- Kemmis, Stephen dan Robin McTaggar. *The Action Research Planner* 9 Victoria: Deakin University Press, 1980.
- Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman Katekese Anak dan Remaja*. Jakarta:KWI, 2016.
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: KWI,2017.
- Kosasih, Robertus Angkowo. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2020.
- Magdalena L. *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Agama Katolik*.Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Marsunu, Y. M. Seto. *Pengantar Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Martinus. *Pedagogi Pendidikan Agama Katolik: Teori dan Praktik* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2013.
- Musfiquon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nurfadillah, Septy. *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Purwanto, Ngelim . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Rahmandi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Penerbit Antasari Press, 2011.
- Raho, Bernard. *Penelitian Sosial dan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2022.
- Richey, Barbara Seels & Rita. *Instructional Technology: The Defenition and Domains Of The Field*. Washington DC: Assosiation For Educational Comunciations and Technology, 1994.
- Rivai, Ahamd & Nana Sudjana. *Media Pengajara*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2011.
- Riyana, Cepi dan Rudi Susilana. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima, 2018.
- . *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima, 2020.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sadiman, Arief S. dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 28.
- Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sardiman, Arief Maulana. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018.
- . *Dasar-Dasar Proses Belajar* (. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Suparno, Paul. *Pendidikan Iman Katolik yang Membebaskan*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sutjipto. Cecep Kustandi dan Bambang. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wahana, Paulus. *Pendidikan Agama Katolik Berbasis Pengembangan Iman*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Winkel, Wilhelmus Stephanus. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Woolfolk, Anita. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.

II Artikel / Jurnal

- Magdalena, Ina. dkk., “Analisis Penggunaan Teknik Pre-test dan post-test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3:2 Nusantara: Juli 2021.
- Sulistyorini, Dwi dan Sri Rahayu. “Minat Belajar Siswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dalam Proses Pembelajaran” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7:2, Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura, 2021.
- Susanto, Hery dan Novita Sari. “Lingkungan Belajar dan Interaksi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa”, *Jurnal pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5:3 Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.

Tukan, Maria A. “Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kateketik*, 5:2 (Yogyakarta: 2021), hlm.54.

Rongan, Ola Wihelmus dan Roymundus Tulus Jatmiko. “Pengaruh Pelajaran Agama Katolik terhadap Pembentukan Karkter Kristiani”, *Jurnal, Pendidikan Agama Katolik*, 24:2 Yogyakarta: Oktober 2024.

III Undang-Undang

Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*.

IV Manuskrip

Muhammad. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas II SDN Alluka, Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Makassar, 2023.

Nurmala. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Azzahra Tulak-Tallu Kabupaten Luwu Utara, Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini, Palopo, 2023.

Amalia, Elsa Rizky. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A1 di TK Al Hidayah IV Jember, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Jember, 2025.

LAMPIRAN

Lampiran I: Modul Ajar Siklus I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI KELAS V

A. INFORMASI SEKOLAH	
Nama Penyusun	: Hermiana Patrisia
Instansi	: SD Katolik 097 Kloangaur
Tahun Penyusun	: 2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik
Fase / Kelas	: C / V
BAB III	: Yesus Sang Mesias
Topik I	Yesus Menderita, Wafat dan Bangkit
Elemen	: Yesus Kristus
Alokasi Waktu	: 3x35JP
KOMPETENSI AWAL	
Kompetensi Awal	: 1. Peserta didik sebelumnya sudah mengenal kisah Yesus Menderita, Wafat dan Bangkit.
Metode Pembelajaran	: Diskusi, tanya jawab, penugasan
Model Pembelajaran	: Problem Based Learning
Pendekatan	: Kateketis
Target Peserta Didik	: Reguler
Jumlah Peserta Didik	: 27 Orang

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	: 1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Gotong Royong: bekerja sama dalam kelompok 3. Kreatif : menghasilkan gagasan yang orisinal 4. Bernalar kritis
Indicator Ketercapaian Pembelajaran	: 1. Mengemukakan secara singkat kisah perjamuan terakhir. 2. Menceritakan secara singkat kisah Yesus ditangkap dan diadili Pontius Pilatus. 3. Menceritakan secara singkat kisah penyaliban Yesus. 4. Menjelaskan makna sengsara dan wafat Yesus menurut kisah perjamuan terakhir dan Yesaya 52:13-53:12. 5. Mengungkapkan keyakinannya bahwa wafat Yesus merupakan korban penebusan dosa manusia. 6. Mengungkapkan doa syukur atas karya penyelamatan Tuhan untuk dirinya. 7. Meneladan pengorbanan Tuhan Yesus dalam hidup sehari-hari.
Sarana & Prasarana	1. LCD Proyektor 2. Laptop 3. Papan Tulis
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mengenal tokoh-tokoh Perjanjian Lama (Daud sebagai sang pemimpin, Salomo yang Bijaksana dan Ester perempuan pemberani) dan tokoh perjanjian

	baru (Maria dan Elisabeth), meneladan Yesus yang taat kepada Allah, Yesus yang mengajarkan pengampunan dan memanggil orang berdosa: Memahami Yesus Yang Menderita, Wafat Dan Bangkit . Peserta didik mengenal kisah jatuh bangun Isrel dibawah bimbingan nabi Elia, nabi Amos pejuang keadilan, nabi Yesaya yang menubuatkan kedatangan juru selamat, mengenai kisah Yesusewartakan kerajaan Allah dengan kata-kata, tindakan, dan seluruh pribadinya.
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu memahami Yesus yang menderita, wafat dan bangkit , sehingga mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.
Pertanyaan Pemantik	: 1. Siapa itu Yesus? 2. Pada hari apa kita mengenang peristiwa perjamuan malam terakhir. 3. Yesus bangkit pada hari apa? 4. Siapa yang pertama kali melihat bahwa kubur Yesus kosong
Materi Pokok	: Yesus Menderita Wafat dan Bangkit
Asesmen Awal	:
Langkah-langkah Pembelajaran	
Kegiatan Awal (15 Menit)	
 Guru menyapa peserta didik  Guru bersama peserta didik membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama  Guru mengecek kehadiran peserta didik  Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran	

 Guru bersama peserta didik melakukan ice breaking

Hijau dan Hitam

Hijau (Melompat Kedepan)

Hitam (Mundur)

Guru melakukan apersepsi :bertanya jawab tentang gambar kisah sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus.

Kegiatan Inti (65 Menit)

1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

- ❖ peserta didik difasilitasi dengan membentuk beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Peserta dibagi dalam 4 kelompok

❖ Kelompok Kinestetik.

-  Peserta didik membuat puisi tentang kebangkitan Yesus
-  Peserta didik menarasikan / mendramatisasikan kisah sengsara dan wafat Tuhan Yesus berdasarkan Mat.27:11-54

❖ Kelompok Visual :

-  Peserta didik mengamati gambar kisah sengsara Yesus.
(peristiwa jalan salib)
-  Peserta didik mendeskripsikan bagian-bagian dari gambar yang sudah dibagikan.

❖ Kelompok Audio :

-  Peserta didik mengamati video tentang kisah sengsara Wafat dan kebangkitan Yesus.

<https://youtu.be/3ga1Fomj2aU?feature=shared>.

-  Peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Mengapa Yesus di benci, ditangkap, diolok-olok, dan disalibkan oleh orang-orang Yahudi?
2. Bagaimana sikap Yesus dalam menghadapi sengsara dan wafat?
3. Jelaskan bukti bahwa Yesus bangkit dari kematian?
4. Jelaskan secara singkat pesan utama dalam kisah sengsara dan wafat Yesus?
5. Apa makna kebangkitan Yesus bagi kalian?

3. Membimbing Penyelidikan individu maupun kelompok

-  Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugasnya..
-  Guru berkeliling dan memantau peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan mengarahkan jika ada kelompok yang belum paham.
-  Guru memotivasi peserta didik agar ikut berpartisipasi aktif memberikan ide, gagasan dan pendapat kepada kelompok.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (presentasi kelompok)

-  Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.
-  Kelompok lain mendengarkan dan memberikan pertanyaan dan usul saran.
-  Guru dan peserta didik memberikan apresiasi atas partisipasi dan kerjasama selama kegiatan berlangsung.

5. Menganalisis dan mengevaluasi

-  Guru memberikan penguatan positif terhadap hasil diskusi peserta didik.
-  Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan refleksi terkait proses diskusi yang dijalankan.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- ❖ Guru memberikan rangkuman tentang kisah sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus.
 - ❖ Guru memberikan apresiasi atas seluruh rangkaian pembelajaran.
 - ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.
-

REFLEKSI PEMBELAJARAN

Refleksi Peserta Didik

- a. Apakah proses belajar mudah diikuti atau tidak? proses manakah yang dirasa sulit?
- b. Apakah metode, media yang digunakan cukup memberikan semangat dalam belajar?
- c. Apakah materi yang dibahas membantu menguasai kompetensi atau mencapai tujuan?
- d. Apakah kalian dapat menguasai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Refleksi Guru

1. Berdasarkan hasil refleksi dari peserta didik, guru membuat catatan atas proses pembelajaran serta memberikan tanggapan yang diperlukan.
2. Solusi apakah yang dapat diterapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara lebih baik.
3. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kekurangan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Penilaian sikap

Observasi sikap percaya diri, disiplin, kerjasama peserta didik dalam menganalisis informasi dalam iklan medi cetak dan iklan media elektronik

No	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Percaya diri	Peserta didik sangat berani tampil dan tidak ragu-ragu.	Peserta didik berani tampil dan tidak ragu-ragu.	Peserta didik sedikit berani tampil dan terlihat sangat ragu-ragu.	Peserta didik belum menunjukkan kepercayaan diri.
2.	Disiplin	Peserta didik menyelesaikan tugas sebelum waktu yang telah ditentukan.	Peserta didik mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan.	Peserta didik mengumpulkan tugas setelah beberapa menit dari waktu yang ditentukan.	Peserta didik mengumpulkan tugas setelah beberapa jam dari waktu yang ditentukan.

3.	Kerjasama	Peserta didik menunjukkan adanya usaha belajar bekerjasama dalam kegiatan kelompok.	Peserta didik menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.	Peserta didik menunjukkan ada sedikit usaha untuk belajar bersama dalam kegiatan kelompok.	Peserta didik sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kelompok.
----	-----------	---	--	--	--

Skor Perolehan

Nilai Akhir

Kategori

No	SKOR	NILAI
1	81%-100%	Amat Baik
2.	66%-80%	Baik
3	56%-65%	Cukup
4.	50%-64%	Kurang
5.	<50%	Sangat Kurang

Lampiran
Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

1.....

2.....

3.....

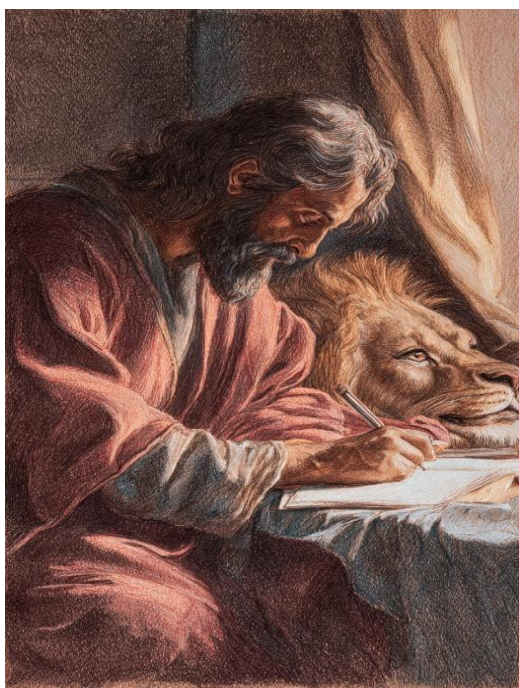
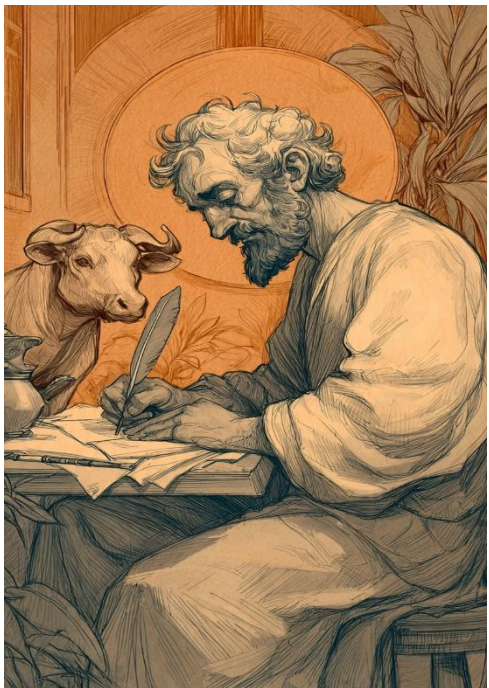
4.....

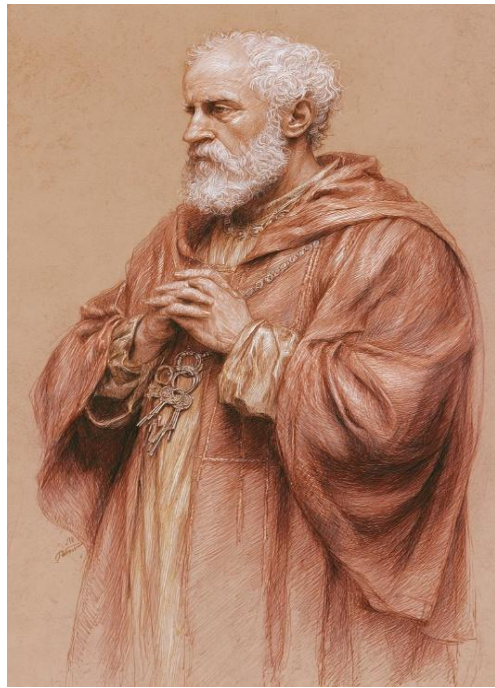
5.....

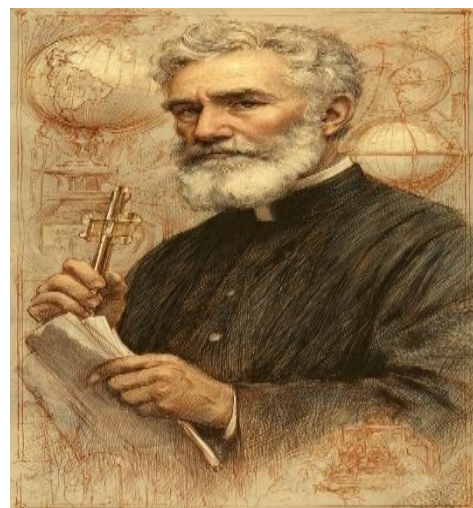
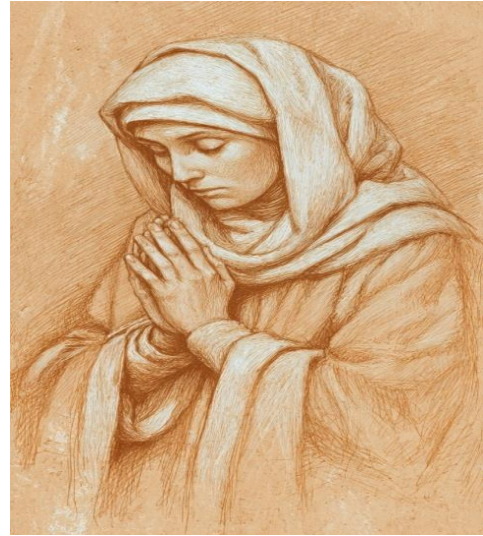
6.....

Mengamati Gambar Santo-Santa dan mendeskripsikan riwayat hidup dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari !









Lembar Penilaian

No	Nama peserta didik	Perubahan tingkah laku											
		Percaya diri				Disiplin				Kerjasama			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													
16.													
17.													
18.													
19.													
20.													
21.													
22.													
23.													
24.													
25.													
26.													
27.													

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI KELAS V

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Sekolah : SDK 097 Kloangaur

Kelas : V

Judul : Yesus Sang Mesias

Topik : 1. Maria dan Elisabeth menanggapi Rencana Allah
2. Mengenal Santo-Santa

Alokasi Waktu : 2 x 60 menit

Penyusun : Hermiana Patrisia

Tahun : 2025/2026

B. Kompetensi Awal

- a) Peserta didik mengetahui riwayat dari Santa Maria dan Santa Elisabeth
- b) Peserta didik dapat mengetahui riwayat Santo-Santa
- c) Peserta Didik dapat mengetahui buah dari ketaatan Santo-Santa

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan kreatif

D. Sarana dan Prasarana

1. Media

- a. Alkitab
- b. Buku Siswa
- c. Gambar

2. Sumber Belajar

- a. Kitab Suci
- b. Buku pegangan guru pendidikan agama Katolik dan budi pekerti revisi 2017
- c. Buku siswa pendidikan agama Katolik dan budi pekerti revisi 2017
- d. Pengalaman peserta didik dan guru

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler: umum. Tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

F. Model Pembelajaran

Tatap muka

Pendekatan: Pendekatan Katekis, naratif eksperensial

Metode

- a. Tanya jawab
- b. Games
- c. Cerita

Komponen Inti

A. Tujuan pembelajaran topik 1 dan topik 2

1. Peserta didik mampu memahami tokoh Perjanjian Baru: Maria dan Elisabeth, sehingga mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Peserta didik mampu memahami riwayat, buah dan ketaatan Santo-Santa dalam mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari

B. Pemahaman bermakna

1. Orang yang rendah hati dan sabar sangat di sayangi Tuhan
2. Apakah saya sudah mengikuti teladan dari santo santa
3. Baik di rumah maupun di sekolah saya selalu taat pada aturan yang ada

C. Pertanyaan Pemantik

- a. Sudahkah aku rendah hati dan sabar?
- b. Sudahkah aku mengikuti teladan mereka dalam kehidupanku sehari-hari?
- c. Apakah aku sudah mematuhi aturan di rumah dan aturan sekolah?

D. Kegiatan Pembelajaran topik 1

G. Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyapa peserta didik saat masuk kelas
- Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan bernyanyi, games, dan Berdoa
- Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran
- Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran

H. Kegiatan Inti

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah ringkasan kutipan Injil Lukas 1:5-25.

Pendalaman I

Untuk mendalami kisah tersebut guru dapat melakukan tanya jawab secara klasikal dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

1. Apa pekerjaan Bapak Zakharia?
2. Mengapa mereka belum memiliki anak sampai pada masa tua mereka?
3. Apa yang terjadi pada waktu Zakharia melaksanakan tugas sebagai imam di Bait Suci
4. Mengapa Zakharia menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata?
5. Apa isi kabar gembira yang disampaikan malaikat Tuhan kepada Zakharia?

Peneguhan

Berdasarkan proses tanya-jawab, guru dapat memberikan peneguhan dengan menegaskan pokok-pokok penting dalam cerita injil tersebut.

Pendalam II

Guru memberikan contoh kartu bergambar santo dan santa serta penjelasan tentang santo santa tersebut sebagai awal pembelajaran dan guru juga membagikan kartu bergambar ke peserta didik untuk membuat bingkai dan menuliskan riwayat hidup santo-santa tersebut, lalu di kumpulkan.

I. Penutup

1. Guru mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan Doa
2. Guru mengajak peserta didik bernyanyi

J. Asesemen

- Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa: observasi, penilaian diri
- Tertulis (tes objektif; essay, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, senar-salah)

Kloangaur, 14 Maret 2026

Guru Pamong

Mahasiswa

Mikhael Bombang, S.Fil

Hermiana Patrisia

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Hendericus Seda
Nip: 196705071991081001**

Lampiran : 3 Daftar Nilai Kelas V SDK 097 KLoangaur

No	Nama Siswa	MAPEL AGAMA KATOLIK											ket
		NILAI TUGAS				NILAI ULANGAN			PTS	UJIAN SEMESTER	JUMLAH	NILAI RR	
		1	2	3	4	1	2	3					
1.	Aloysius Mario	56	68	68	53	66	66	66	88	78	609	67,6	
2.	Antonia Leha	72	74	62	62	56	88	70	92	75	651	72,3	
3.	Antonius Putra Robi	62	76	56	46	62	84	60	90	63	599	66,5	
4.	Bernadeta B. Nona Teni	58	62	76	51	68	74	74	85	78	626	69,5	
5.	Daniel Delvino	66	66	80	48	70	70	70	80	90	640	71,1	
6.	Fransiskus Arian	72	74	62	62	56	88	70	92	75	651	72,3	
7.	Fransiskus Francis	70	76	78	48	62	88	74	85	95	676	75,1	
8.	Laurensius Fanto	70	76	78	48	62	88	74	85	95	676	75,1	
9.	Maria Ropina Rebo	54	58	76	46	56	78	40	87	80	575	63,8	
10.	Marianus Marno	50	68	54	40	48	60	64	60	70	514	57,1	
11.	Magdalena Lesi	68	80	84	49	80	86	62	90	98	697	77,4	
12.	Maria Yasinta	52	66	56	42	42	76	48	67	90	539	59,8	
13.	Maria M. Kristiana Ratu	42	56	48	40	44	50	56	55	55	446	49,5	

14.	Maria Marselina Flora	70	76	78	48	62	88	74	85	95	676	75,1	
15.	Maria Sisilia Diro	64	74	74	51	68	68	84	90	80	653	72,5	
16.	Maria Yuvita Delarosa	62	76	56	46	62	84	60	90	63	599	66,5	
17.	Martinus Nong Brian	70	76	78	48	62	88	74	85	95	676	75,1	
18.	Matilda Katarina	68	80	84	49	80	86	62	90	98	697	77,4	
19.	Silvester Nong Ridvan	70	76	78	48	62	88	74	85	95	676	75,1	
20.	Theresa Delvina	64	74	74	51	68	68	84	90	80	653	72,5	
21.	Teresiana Olivia	58	64	50	51	38	50	54	72	63	500	55,5	
22.	Teresia Yunita	58	62	52	53	50	80	44	82	78	559	62,1	
23.	Veronika Anjeli	72	74	62	62	56	88	70	92	75	651	72,3	
24.	Yosefina Septiana Conterius	70	76	78	48	62	88	74	85	95	676	75,1	
25.	Fransiskus Rafi	62	76	56	46	62	84	90	63	60	599	66,5	
26.	Maria Elisabeth I. Koli	62	74	62	74	70	56	88	92	75	651	72,3	
27.	Martina Diagusita	70	78	76	62	48	74	88	95	85	676	75,1	

DOKUMENTASI

Lampiran 4 : Dokumentasi





Lampiran 5 : Daftar Hadir Kelas V

NO URUT	NAMA	NIS	NISN	NIK
1	Aloysius Mario		3144661985	5307092306140000
2	Antonius Riki Reki		3144191079	5307092603140001
3	Antonius Leha		3152529961	5307095203130001
4	Barnadeti Rata Nona Teni		3137667799	5307092110130001
5	Daniel Dheivino		3155736639	5307091304150002
6	Fransiskus Francis		3159079186	53070920402510003
7	Fransiskus Rati		3148453227	5307090601140002
8	Fransiskus Arion		3128519722	5307091212120002
9	Lautensius Fanto		3145014547	5307091505140002
10	Maria Elisabeth Idhviriani Keli		3142747302	530709005140001
11	Martinus Nong Brian		3159584761	5307092905150001
12	Martinus Marrio			53070930203150001
13	Martina Dianpusita		3132813036	5307096405130001
14	Magdalena Kristina Ratu		3149042260	5307096203140001
15	Maria Marselina Flora		3142888876	5307096905140001
16	Maria Sisilia Doro		3142934899	5307096704140001
17	Maria Yasinta		3158691803	5307097101150001
18	Maria Yuvita Delarosa		3148950662	5307096806140001
19	Matilda Katarina		31518781942	5307095308140001
20	Maria Rapina Reba		3152741003	5307096704140001
21	Magdalena Hamlin Lesi		3155018103	5307094211150001
22	Silvester Nong Ridwan		31415419735	648022005140002
23	Theresia Yunita		3141595875	5307094106140001
24	Theresia Dheivino		3153030930	5307095304150002
25	Theresia Olivia			5306084707140002
26	Yosefina Septiana Centarius		3159323194	5307096604150001
27	Veronika Anjeli		3150906382	5307096604150001
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				

Lampiran 6 : Surat Keterangan Hasil Penelitian

 **YAYASAN PERSEKOLAHAN UMAT KATOLIK (SANPUKAT)**
SEKOLAH DASAR KATOLIK 097 KLOANGAUR
Alamat: Kloangaur - Desa Watudiran - Kecamatan Waigete
E-mail: s.kloangaur@sanpukat.com
Jln. Raya, Patihau - Hale 86183

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 18/I 21.26.4/LL/III/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hendricus Seda
NIP	: 196705071991081001
Pangkat/Gol	: Penata Tkt.1 III/d
Jabatan	: Kepala SDK 097 Kloangaur
Alamat	: Kloangaur, RT.011/RW.005, Desa Watudiran, Kecamatan Waigete

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Hermiana Patrisia
NPM	: 20.0033
Prodi	: Pendidikan Keagamaan Katolik IFTK Ledalero

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDK 097 Kloangaur dengan judul :
EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR SANTO-SANTA DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN IMAN KATOLIK SISWA KELAS V SDK 097
KLOANGUR, sejak tanggal 28 Februari s.d. 14 Maret 2026

Kloangaur, 16 Maret 2026
Kepala Sekolah,

Hendricus Seda
NIP. 196705071991081001

